

**SKRIPSI**  
**PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM PERPSEKTIF**  
**MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren**  
**Baitun Nur Punggur**

Oleh :

**FARIDA ULFA**

**NPM. 2101011031**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1447 H / 2025 M**

**PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF  
MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren  
Baitun Nur Punggur**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**FARIDA ULFA  
NPM. 2101011031**

**Pembimbing : Dr. Mahrus As'ad. M.Ag**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

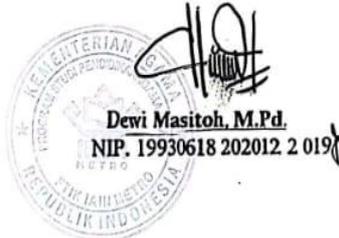
Nama : Farida Ulfa  
NPM : 2101011031  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Yang berjudul : PEMBELAJARAN PAI DALAM PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI



**Dewi Masitoh, M.Pd.**  
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 14 April 2025  
Dosen Pembimbing

**Drs. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199603 1 001

## PERSETUJUAN

Judul : PEMBELAJARAN PAI DALAM PERSPEKTIF MODERASI  
BERAGAMA: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitun Nur  
Punggur  
Nama : Farida Ulfa  
NPM : 2101011031  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 14 April 2025  
Dosen Pembimbing



**Drs. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: ...B-2235 / In.28.1 / D / PP.00.9 / 16/2025

Skripsi dengan judul: PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, disusun oleh: Farida Ulfa, NPM: 2101011031, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/15 Mei 2025

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Ulfah Siti Annisah, M.Pd.**  
NIP. 19800607 200312 2 003

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur**

**Oleh:  
Farida Ulfa**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena santri pondok pesantren Baitun Nur Punggur yang masih belum banyak memahami bagaimana konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengargai umat bergama. Pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran PAI perspektif moderasi agama di pesantren Baitun Nur?.”

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dan sifat penelitiannya yaitu deskriptif kualitatif. Adapun informan penelitian sebagai sumber primer yaitu ustadz dan ustadzah pondok pesantren Baitun Nur Punggur, kemudian sumber data sekunder yaitu santri dan pengurus pondok pesantren Baitun Nur Punggur. Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di pondok pesantren Baitun Nur Punggur ini sudah mulai dipahami dan diterima oleh santri tentang konsep moderasi beragama. Pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di pondok pesantren Baitun Nur Punggur ini menggunakan beberapa metode yang di sesuaikan dengan kehidupan jaman sekarang, dan sebagaimana mungkin bisa diterima dan dipahami oleh santri. Sehingga santri bisa menerapkan moderasi beragama pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari santri yang sudah bisa menyesuaikan diri dengan menerapkan beberapa nilai moderasi beragama yang sudah diajarkan.

**Kata Kunci: PAI, Perspektif, Moderasi, Beragama**

## **ABSTRACT**

### **PAI LEARNING IN THE PERSPECTIVE OF RELIGIOUS MODERATION: Case Study at Baitun Nur Punggur Islamic Boarding School**

**By:**

**Farida Ulfa**

This research is motivated by the phenomenon of students at the Baitun Nur Punggur Islamic boarding school who still do not understand much about the concept of religious moderation in everyday life, especially in respecting religious people. The research question is "How is the learning of Islamic Education from the perspective of religious moderation at the Baitun Nur Islamic boarding school?"

This study uses field research and the nature of the research is descriptive qualitative. The informants of the research as primary sources are ustadz and ustadzah of the Baitun Nur Punggur Islamic boarding school, then the secondary data sources are students and administrators of the Baitun Nur Punggur Islamic boarding school. Data collection techniques use two methods, namely interviews and documentation. The technique of guaranteeing the validity of data uses source triangulation. Data analysis techniques are data reduction, data display and conclusion drawing.

Based on the results of the study, the learning of Islamic Religious Education from the perspective of religious moderation at the Baitun Nur Punggur Islamic boarding school has begun to be understood and accepted by students about the concept of religious moderation. Learning Islamic Religious Education from the perspective of various modes at the Baitun Nur Punggur Islamic boarding school uses several methods that are adapted to today's life, and as much as possible can be accepted and understood by students. So that students can apply religious moderation in everyday life. This can be seen from students who have been able to adapt by applying several values of religious moderation that have been taught.

**Keywords: PAI, Perspective, Moderation, Religion**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farida Ulfa

NPM : 2101011031

Prodi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 April 2025

Yang menyatakan



**Farida Ulfa**

**NPM. 2101011031**

## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

*Untukmu agamamu, dan untukku agamaku*

*(Q.S . Al-Kafirun:6)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010).

## **PERSEMBAHAN**

Teriring doa dan rasa syukur kepada Allah SWT. kupersembahkan hasil studi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupanku:

1. Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Sukirman dan Ibu Endang yang telah memberikan dukungan penuh berupa doa, motivasi dan materi serta selalu berjuang untuk masa depan putri-putrinya.
2. Kepada saudara kandung saya (adikku) Widia Wulandari dan Ersya Bahriatul Ulum yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilan penyusunan skripsi ini.
3. Kepada pembimbing saya Bapak Dr. Mahrus As'ad. M.Ag. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman dan (teman special) yang telah memberikan bantuan dan semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan .
5. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segenap rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan ini merupakan salah satu syarat utama untuk menyelesaikan program studi dan peraihan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons., selaku Rektor (IAIN) Metro, Dr. Siti Anisah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Metro. Bapak Dr. Mahrus As'ad. M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya, Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris Proqram Studi Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian yang akan dilakukan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa peneliti harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang dan semoga bermanfaat bagi yang membacanya.

Metro, 29 Januari 2025  
Peneliti



**Farida Ulfa**  
NPM. 2101011031

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	10
1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam .....	10
2. Tujuan .....	11
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	12
4. Landasan Penyelenggara Pendidikan Agama Islam .....	13
5. Karakteristik Agama Islam.....	16
6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	19
B. Moderasi Beragama .....	20
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	20
2. Prinsip Moderasi Beragama .....	22
3. Indikator Moderasi Beragama.....	27
4. Urgensi Moderasi Beragama .....	35
C. Pembelajaran PAI Perspektif Moderasi Beragama .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Sumber Data .....	40
C. Teknik Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data .....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.....	48
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.....	50
3. Profile Pondok Pesantren Baitun Nur.....	51
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.....	55
5. Keadaan sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitun Nur punggur.....	56
6. Denah Lokasi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.....	56
B. Temuan Khusus .....	57
C. Pembahasan .....	64
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran .....	72
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Jumlah Santri Kesimpulan.....	52
2.	Data Kepemilikan Tanah .....	52
3.	Data Jumlah Bangunan Dan Daya Tampung.....	52
4.	Data Satuan Pendidikan Yang Diselenggarakan.....	53
5.	Data Satuan Pendidikan Umum .....	53
6.	Data Kegiatan Pendidikan.....	54
7.	Data Jumlah Udtadz/Ustadzah, Tenaga Administrasi.....	54
8.	Data Sarana Dan Prasarana .....	56

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Outline.....	78
2.	APD.....	81
3.	Surat Izin Prasurvey .....	96
4.	Balasan Surat Izin Prasurvey .....	97
5.	Surat Bimbingan Skripsi .....	98
6.	Izin Research.....	99
7.	Surat Balasan Research.....	100
8.	Surat Tugas .....	101
9.	Surat Bebas Pustaka Perpustakaan.....	102
10.	Surat Bebas Pustaka Prodi .....	103
11.	Buku Bimbingan Skripsi.....	104
12.	Bukti Hasil Turnitin .....	109
13.	Dokumentasi Pesantren.....	116
14.	Dokumentasi Penelitian .....	123

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi Muslim yang berwawasan luas dan berakhlak mulia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah lama menjadi pusat pengajaran nilai-nilai Islam, termasuk di dalamnya moderasi beragama yang kini semakin ditekankan di berbagai lembaga pendidikan Islam.<sup>1</sup> Moderasi beragama dalam konteks pembelajaran PAI adalah pendekatan untuk menanamkan pemahaman Islam yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap perubahan sosial, namun tetap sesuai dengan ajaran Islam yang murni.<sup>2</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, isu radikalisme dan intoleransi dalam beragama menjadi perhatian serius di Indonesia. Hal ini diperparah dengan adanya fenomena penyebaran paham-paham keagamaan ekstrem melalui berbagai media, yang mengakibatkan munculnya persepsi negatif terhadap agama sebagai pemicu konflik. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moderasi

---

<sup>1</sup> Rahman F., "Pendidikan Islam Moderat dalam Kurikulum Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(3) (2020): 111–123.

<sup>2</sup> Ali M., *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2021).

beragama yang dapat membangun sikap toleran, menghargai perbedaan, dan mendorong terciptanya kerukunan antarumat beragama.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama dengan baik tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat secara damai dan harmonis. Meski demikian, tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di pesantren masih cukup signifikan. Sebagian pesantren masih mengandalkan pendekatan tradisional yang fokus pada hafalan dan pemahaman tekstual, yang kurang memberikan ruang bagi santri untuk memahami inti moderasi beragama dalam konteks yang lebih luas.

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, banyak pesantren yang menghadapi tantangan besar dalam menjaga ajaran mereka tanpa meninggalkan akar tradisional yang kuat. Fenomena radikalisme dan intoleransi yang meningkat di kalangan masyarakat menuntut adanya upaya penguatan moderasi beragama dalam materi PAI, agar santri memiliki pemahaman Islam yang tidak ekstrem, tetapi penuh kasih sayang, toleransi, dan menghargai perbedaan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz M. Ansori pondok pesantren Baitun Nur yang mengatakan bahwa, santri pondok pesantren Baitun Nur masih banyak yang belum memahami konsep moderasi beragama terutama dalam menghargai perbedaan dan belum bisa bijaksana

---

<sup>3</sup> Purwati Purwati dkk., "Peran Pendidikan dalam Menangkal Penyebab Radikalisme dan Ciri Radikalisme," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (20 Juni 2022).

menyikapi keberagaman dalam lingkungan sekitar dan pembelajarannya di pondok pesantren Baitun Nur masih menggunakan kitab-kitab klasik sedangkan pada masa sekarang itu ada hukum fiqih kontemporer.<sup>4</sup> Oleh karena itu, kurangnya pemahaman tentang moderasi beragama berpotensi memunculkan pemahaman yang sempit dan terbatas. Hal ini juga bisa berpotensi menumbuhkan sikap santri yang intoleransi pada perbedaan.

Dengan memasukkan konsep moderasi beragama dalam kurikulum PAI di pesantren, diharapkan muncul santri-santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam menyikapi keberagaman dan perbedaan.

Di Indonesia, Kementerian Agama telah mendorong pendidikan berbasis moderasi beragama di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di pesantren, sebagai langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.<sup>5</sup> Penelitian mengenai pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama di pesantren ini sangat penting, mengingat peran strategis pesantren dalam membentuk generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan semangat toleransi dan perdamaian. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana konsep moderasi beragama diterapkan dalam pembelajaran PAI di pesantren.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan ustadz M. Ansori di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur pada hari Jum'at, tanggal 01 November 2024.

<sup>5</sup> Kementerian Agama, *Pedoman Implementasi Moderasi Beragama di Pesantren*. (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), 185.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pembelajaran PAI perspektif moderasi agama di pesantren Baitun Nur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode atau pendekatan yang digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pesantren agar selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama. melihat seberapa besar penerapan nilai moderasi beragama di pesantren mempengaruhi pemahaman santri dalam belajar agama secara moderat dan inklusif. untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pesantren serta peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung pendidikan berbasis moderasi. untuk menggali bagaimana pesantren dapat menjadi pionir dalam pendidikan moderasi beragama di lingkungan masyarakat.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat secara teoritis**

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran PAI perspektif moderasi agama pada guru atau ustadz ustadzah.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran PAI dan moderasi

agama terutama bagi mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, informasi dan menambah wawasan bagi pembaca, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum tentang pembelajaran PAI perspektif moderasi agama.
- 2) Bagi pesantren Baitur Nur Punggur, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melihat pembelajaran PAI perspektif moderasi agama di pesantren Baitun Nur Punggur.

#### **D. Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan permasalahan yang akan diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini akan menyajikan beberapa karya ilmiah terkait dengan pembahasan penelitian, diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nana Fitriana, yang berjudul “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Mmembangun Prinsip-prinsip Moderasi Beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara”.<sup>6</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam membangun prinsip-prinsip moderasi beragama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif

---

<sup>6</sup> Nana Fitriana, “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Mmembangun Prinsip-prinsip Moderasi Beragama di SMP Negeri 3 Way Jepara” (Metro, IAIN Metro, 2023).

lapangan (field research). Dalam penelitian ini, guru PAI dan peserta didik yang beragama Islam sebagai sumber data primer, serta kepala sekolah SMP Negeri 3 sebagai sumber data sekunder. Untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian, peneliti ini menggunakan alat pengumpul data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu moderasi beragama. Kemudian persamaan selanjutnya terletak pada metode penelitian, dan teknik analisis data.

Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, pada penelitian Nana Fitriana subjek penelitiannya adalah peserta didik SMP 3 Way Jepara, kemudian pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur. Perbedaan penelitian selanjutnya, pada penelitian Nana Fitriana adalah membangun prinsip-prinsip moderasi beragama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama, serta perbedaan selanjutnya terletak pada tempat penelitian.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tutik Warianti, dengan judul “Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa SMP TMI (Tarbiyatul

Muallimin Wal Muallimat Alislamiyyah) Roudlatul Qur'an metro".<sup>7</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini bertempat di SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro. Sumber data penelitian ini ada 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer dari penelitian ini ialah Guru PAI Kelas VII sampai Kelas IX dan Siswa Kelas VII sampai kelas IX. Dan sumber data sekundernya ialah Kepala Sekolah dan Wali Kelas VII sampai Kelas IX. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

<sup>7</sup> Tutik Warianti, "Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa SMP TMI (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Alislamiyyah) Roudlatul Qur'an metro" (Metro, IAIN Metro, 2023).

Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu tentang moderasi beragama, kemudian metode penelitian dan analisis data.

Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, pada penelitian Tutik Warianti subjek penelitiannya adalah siswa SMP TMI Roudlatul Qur'an Metro, sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur. Kemudian perbedaan selanjutnya, pada penelitian Tutik Warianti adalah bagaimana upaya guru PAI dalam mengimplementasikan Nilai-Nilai moderasi beragama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama, dan teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian Tutik Warianti menggunakan triangulasi sumber dan teknik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan triangulasi sumber saja .

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Putranta Cahaya Sampurna, dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo".<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui bentuk penanaman nilai-nilai moderasi moderasi beragama bagi santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo (2) Untuk mengetahui

---

<sup>8</sup> Putranta Cahaya Sampurna, "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo" (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022).

metode dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi santri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo (3) Untuk mengetahui implikasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap perilaku keagamaan santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo. Maka peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif, dan jenis pendekatan penelitiannya adalah Studi Kasus. Adapun proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan empat langkah analisis data yaitu data collection, data condensation, data display, dan conclusion.

Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, yaitu Moderasi beragama dan metode penelitiannya menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Perbedaan penelitian ini yang pertama terletak pada subjek penelitian, pada skripsi Putranta Cahaya Sampurna subjek penelitiannya adalah santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ponorogo, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya adalah santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah “*instruction*”, terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (*Learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur‘an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum PAI).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zaenal Abidin, “*Prinsip-prinsip Pembelajaran*”, Kurikulum dan Pembelajaran, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, Cet. ke-2), h. 180-188

<sup>2</sup> Abdul Majid, “Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), h. 11-12

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>3</sup> Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>3</sup> Muhaimin, “Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam”, (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2011), h. 164

<sup>4</sup> Abdul Mujib, “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. ke-6), h. 135

mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

### **3. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan agama di Indonesia. PP No. 55 Tahun 2007 menegaskan bahwa pendidikan agama harus diberikan di setiap jenjang pendidikan, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, serta harus diajarkan oleh tenaga pendidik yang sesuai dengan agama peserta didik.

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam PP tersebut mencakup beberapa aspek penting, di antaranya:

a. Pembentukan Akhlak Mulia

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

b. Penguatan Keimanan dan Ketakwaan

PAI berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peningkatan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Islam

---

<sup>5</sup> Abdul Mujib, "*Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), h. 16-17

Melalui pendidikan agama, peserta didik diharapkan memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar dan konsisten.

d. Menjaga Kerukunan Umat Beragama

PAI juga berperan dalam menanamkan sikap toleransi dan menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam agama.

e. Mendukung Tujuan Pendidikan Nasional

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan agama berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membangun manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

#### **4. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zuhairini dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dapat di tinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.

- 2) Dasar struktual/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa; (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian di kukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garisgaris Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- 4) UU No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab V: Pendidikan Agama Islam, yang berbunyi (1) Pendidikan agama wajib diberikan di semua jenjang pendidikan, sesuai dengan agama peserta didik, (2) Diajarkan oleh pendidik yang seagama. Kemudian diperkuat

dengan PP No. 55 th 2007 mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan di Indonesia.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) Q.S Al-Nahl ayat 125: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”
- 2) Q.S Ali-Imran ayat 104: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar...”
- 3) Al-Hadits: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”

c. Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka

merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan.<sup>6</sup>

Aspek psikologis dalam pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa di era saat ini. Dengan memahami perkembangan kognitif, aspek emosional, pengaruh teknologi, motivasi belajar, dan peran lingkungan, pendidikan agama Islam dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Oleh karena itu, pendekatan psikologis yang tepat dalam pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan agar sesuai dengan tantangan zaman.

## **5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Sebagaimana mata pelajaran, rumpun mata pelajaran, atau bahan kajian, PAI memiliki ciri-ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain. Karakteristik mata pelajaran PAI dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam dan merupakan mata pelajaran pokok yang tidak dapat

---

<sup>6</sup> Abdul Mujib, "*Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. ke-2), h. 13-14

dipisahkan dari ajaran Islam dengan tujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

- b. Tujuan PAI adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada:
  - 1) Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik.
  - 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan dimadrasah.
  - 3) Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif.
  - 4) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

- d. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
- e. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran agama islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli) dan juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbath atau ijtihad (dalil aqli) para ulama sehingga lebih rinci dan mendetail.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syari'ah dari konsep Islam, dan akhlak dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi, seni dan budaya.
- g. Out put program pembelajaran PAI di sekolahan adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan Pendidikan yang sesungguhnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Aulia Fitria Ningrum."Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012";( Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), Salatiga, 2012), h. 41-43

Demikian karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru perlu mengembangkannya lebih lanjut sesuai dengan rambu-rambu ini, sehingga implementasi kurikulum PAI sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, madrasah dan masyarakat.

## **6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqih (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing

aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna.
- c. Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.

- e. Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

## **B. Moderasi Beragama**

### **1. Pengertian Moderasi Beragama**

Kata moderasi beragama berasal dari kata *moderation* yang dimana dapat dikatakan tidak berlebih dan tidak kurang. Kata moderasi Beragama juga dikenal dengan moderat yakni bersikap sewajarnya dan biasa-biasa saja. Moderasi Beragama adalah sikap beragama yang menekankan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, tanpa cenderung ke arah ekstremisme (radikal atau liberal). Konsep ini mengajarkan toleransi, menghormati perbedaan, dan mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan serta persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Moderasi beragama populer dengan sebutan wasathiyah, dimana dapat dikatakan berada dalam dua ujung, dalam hal ini bahwasanya dikatakan berada dalam dua ujung karna menggambarkan bagaimana cara agar kita tidak terseret oleh salah satu ujungnya. Agar dari kedua ujung tersebut dapat ditarik apa yang dibutuhkan untuk mencapai keadilan dan kebaikan.

Dalam hal ini kita tidak perlu bertentangan dengan kubuh lain jika hanya menimbulkan suatu kekacauan. Kita perlu mengambil suatu jalan yang mampu memberi suatu solusi yang mengarahkan kita kepada kebaikan, untuk hal itu kita diperlukan untuk mendalami sikap moderasi dalam beragama agar nantinya tidak salah dalam melakukan suatu tindakan yang bersangkutan dengan keberagaman agama.<sup>8</sup>

Selain itu makna dari Islam wasathiyah juga memainkan peran perimbangan, Islam wasathiyah ini mengedepankan sikap keadilan dan keseimbangan serata jalan tengah agar tidak terjebak pada sikap keagamaan ekstrem.

Moderasi juga bisa didefinisikan sebagai sebuah metode berfikir, berinteraksi dan berperilaku yang didasari atas sikap yang seimbang. Dengan adanya hal demikian mampu mencega manusia terjerumus dari sikap yang berlebihan, mengajarkan manusia agar mampu berada diantara dua ujung, atau penengah bersikap adil dan memberi solusi atas masalah yang dihadapi dengan bersikap adil menanggapi masalah tersebut.

Kemudian wasathiyah berarti juga konsistensi dalam cara berfikir (istiqamah fi al-manhaj) dan jauh dari penyelewengan dan penyimpangan.

Sebagaimana firman Allah swt. QS Al-Fatihah/ 1:5<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Quraish Shihab, "*Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*", (Cet. II; Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), h. 3

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), 1.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: “*Tunjukilah kami jalan yang lurus*”.

Maksud dari ayat tersebut adalah memberikan jalan yang lurus agar tidak terjebak dalam situasi atau suatu masalah yang mampu membawahnya untuk bersikap ekstrem, mampu mengendalikan situasi untuk menghargai semua perbedaan yang ada didunia ini tanpa terkecuali.<sup>10</sup>

Moderasi beragama harus dipahami sebagai keseimbangan terkait dengan penghormatan kepada orang-orang yang memiliki paham yang berbeda, kerukunan dan toleransi tercipta karna adanya rasa moderasi beragama. Salah satu terciptanya atau terwujudnya kedamaian karna mampu memelihara keseimbangan atau moderasi beragama, dan melakukan penolakan terhadap kekerasan dan intoleransi.<sup>11</sup>

## 2. Prinsip Moderasi Beragama

Salah satu prinsip dasar dalam moderasi beragama adalah selalu menjaga keseimbangan di antara dua hal, misalnya: keseimbangan antar akal dan wahyu, antar keharusan dan kesukarelaan, antar teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara jasmani dan rohani, antar ahlak dan kewajiban, antara kepentingan individual dan kemaslahatan komunal,

---

<sup>10</sup> Direktur Jendral Pendidikan Islam, "Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam", (Kementrian Agama RI, 2015), h. 3-7.

<sup>11</sup> Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keberagamaan Indonesiamoderasi Beragama Dalam Keberagamaan Indonesia", Journal, Diklat Keagamaan, vol. 13, no.2, (Surabaya; Balai Diklat Keagamaan, 2019), h. 49-50.

antar gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan masa lalu dan masa depan.

Inti dari moderasi beragama adil dan berimbang dalam memandang, mempraktikkan semua konsep yang berpasangan diatas dan juga dalam menyikapinya. Adapun prinsip kedua, dalam kesimbangan adalah istilah yang menggambarkan cara pandang, komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan dan kemanusiaan, sikap dan persamaan.

Selain itu, ada tiga syarat untuk terpenuhinya sikap moderasi beragama, yakni: memiliki pengetahuan yang luas, selalu berhati-hati dan mampu mengendalikan emosi untuk tidak melebihi batas.<sup>12</sup>

Ketika ada seseorang yang telah mampu menegakkan suatu keadilan maka ia telah mampu menjaga keseimbangan, mampu berada ditengah-tengah untuk memecahkan suatu masalah atau ia mampu memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi. Terkait prinsip keadilan dan prinsip keseimbangan dalam moderasi beragama atau wasathiyah, yang dimana dapat diartikan jika seseorang yang beragama tidak dizinkan untuk melakukan kekerasan yang dapat menghancurkan suatu kedamaian, akan tetapi harus belajar untuk mencari titik temu suatu permasalahan.

Moderasi beragama adalah suatu cara pandang yang adil dan berimbang dalam menyingkapi, memandang dan mempraktikkan. Keseimbangan adalah awal dari pembentukan sikap, tingkah laku,

---

<sup>12</sup> Lukman Hakim Saifuddin, "Moderasi Beragama," h. 19-22

karakter, dan cara pandang, serta memihak pada sikap kemanusiaan, keadilan dan kebersamaan.

Seseorang yang tegas ialah orang yang memiliki sikap seimbang dan bukan berarti hal tersebut membuat seseorang tidak memiliki pendapat, karna keseimbangan itu berdasarkan cara pandang sehingga tidak mudah terjerumus dalam sikap liberal, tidak berlebih-lebihan, serta kritis terhadap hal-hal baru.

Moderasi atau keseimbangan juga dijelaskan di dalam QS. Ar-Rahman/ 55: 7-9.<sup>13</sup>

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۗ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا

تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

Artinya : “Dan Allah telah meninggikan langit dan dia meletakkan neraca (keadilan), Supayah kamu jangan melampau batas tentang neraca itu, Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu”.

Berdasarkan dari ayat di atas dijelaskan bahwa dengan karunia maupun nikmat yang telah Allah swt. berikan, baik yang berada di darat, udara dan laut serta yang berada diakhirat. Dengan memiliki sikap yang adil, dan menjaga keseimbangan, menjaga kerukunan antar sesama, mampu menikmati akhirat dan dunia.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, 531.

<sup>14</sup> Abdul Yasid, "*Membangun Islam Tengah*", (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), h. 37-38.

Pemahaman moderat (*watashiyah*) merupakan sebuah karakteristik dalam Islam, dimana moderasi beragama ini menyeru Islam untuk menebarkan atau berdakwah dengan cara menghormati dan melakukan penantangan terhadap pemikiran yang radikal atau keluar dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berikut terdapat praktik amaliah dan pemahaman dalam keagamaan moderat pada diri, antara lain:

a. *Tawassuth* (pengambilan jalan tengah)

*Tawassuth* (pengambilan jalan tengah) merupakan bentuk pemahaman dan pengalaman di dalam agama yang tidak melakukan pengurangan ajaran di agama dan tidak berlebihan.

b. *Tawazun* (keseimbangan)

*Tawazun* atau berimbang di lakukan dalam segala hal, seperti ketika menggunakan dalil aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits).

c. *Tasamuh* (Toleransi)

Toleransi adalah sikap menegah (menghargai, membiarkan membolehkan), pendirian (pendapat, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan pandangan) yang berbeda dengan apa yang kita yakini. Selain itu toleransi juga sebuah keniscayaan bagi masyarakat majemuk, baik dari segi

agama, paham, ras, suku dan bahasa. Toleransi adalah cara kita untuk saling menghormati menghargai dan menerima pendapat orang lain.<sup>15</sup>

d. *I'tidal* (Lurus dan Tegas)

Maksud dari lurus dan tegas adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, selain itu i'tidal dikenal juga sebagai penerapan keadilan dan etika bagi setiap orang. Allah telah memerintahkan Islam untuk berlaku adil, yang bersifat seimbang dan tengah-tengah dalam segala aktivitas sehari-hari dengan menunjukkan perilaku baik. Tanpa adanya keadilan, nilai-nilai keagamaan terasa hampa dan terasa kering tiada makna.

e. *Musawah* (Persamaan)

Secara bahasa, musawah berarti persamaan. Sedangkan secara istilah, musawah adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia itu sama, tanpa memandang jenis kelamin, paham yang ia anut, suku, bahasa dan ras.

f. *Syura* (Musyawarah)

Syura ialah menjelaskan, mengajukan, mengambil dan menyatakan. Musyawarah adalah saling tukar pendapat

---

<sup>15</sup> Abdulah Munir, "*Literasi Moderasi Beragama*", (Cet. I; Bengkulu: Zigie Utama, 2020), h. 36-40.

untuk mendapat sebuah solusi dari sebuah permasalahan, mewujudkan masyarakat demokratis dan juga sebagai pengajakan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kepentingan dan urusan bersama.<sup>16</sup>

### 3. Indikator Moderasi Beragama

Moderarasi beragama merupakan pemahaman agama yang mengambil jalan tengah untuk mengapai suatu keseimbangan, yakni tidak mengarah kekanan dan tidak mengarah kekiri. Pemahaman ini berupaya untuk membentuk kehidupan yang berimbang, saling menghargai terlebih lagi dalam menjalankan perintah Allah.

Realitas kehidupan sekarang, banyak paham yang beredar dan berkembang pesat. Dari paham-paham tersebut mengespresikan suatu kedamain, akan tetapi ada maksud terselubung yang ia tidak tampilkan, dengan cara ini banyak masyarakat akan mudah terpengaruh dengan paham tersebut. Adanya indikaror moderasi beragama mampu mengarahkan kita untuk mengetahui atau menentukan, cara pandang, sikap, dan perilaku beragama tertentu itu tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem.

Jadi ada 4 hal indikator moderasi beragama yang harus diketahui yaitu:

---

<sup>16</sup> Aceng Abdul Aziz, "*Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pndidikan Agama Islam*", (Cet. I: Jakarta Pusat; Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019). h. 14-15.

a. Komitmen Kebangsaan

Menurut KBBI komitmen merupakan perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu serta tanggung jawab, sedangkan kebangsaan yaitu juga bisa diartikan ciri ciri yang menandai golongan bangsa, mengenai dan bertalian dengan bangsa, kesadaran diri sebagai warga suatu bangsa. Komitmen kebangsaan di sini memiliki peranan besar dalam indikator moderasi beragama dan untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktek beragama seseorang dalam memberikan kesetiaan kepada Negara terutama dalam penerimaan ideologi pancasila sebagai ideologi dasar negara dan UUD 1945 sebagai konstitusi hukum tertinggi, menurut mantan menteri agama Lukman Hakim apabila seseorang mengamalkan ajaran beragama sama dengan menjalankan kewajiban Negara dan menjalankan kewajiban sebagai warga Negara adalah suatu pengamalan ajaran agama.<sup>17</sup>

Adapun sikap kebangsaan dapat di tunjukkan menurut , dr Basseng, dan Triatmojo Sejati dalam modul wawasan kebangsaan yaitu Memiliki semangat persatuan dan kesatuan, Memiliki semangat berjuang mempertahankan kemerdekaan, Mendukung dan aktif agar tercapai cita cita bangsa Indonesia

---

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, "Moderasi Beragama," 43

yaitu adil dan makmur, Mengikuti partisipasi pemilu dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Siswanti Komitmen kebangsaan merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Pancasila bahkan menjadikan warga Indonesia yang beragama dan berbudaya menjadi pribadi-pribadi yang ramah, toleran dan menghargai keragaman. Pancasila adalah cerminan asli Indonesia.

Guru Besar Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin, Abd Rasyid Masri melihat bahwa memang politik identitas sejauh ini masih terus hadir dalam narasi politik di Indonesia, utamanya menuju ke Pemilihan Umum (Pemilu) pada tahun 2024 mendatang. komitmen kebangsaan dan semangat moderasi beragama dari seluruh elemen masyarakat Indonesia memang merupakan hal yang sangat penting untuk terus dijaga. Hal tersebut juga akan mampu melawan adanya praktik politik identitas yang sangat merusak pesta demokrasi pada gelaran Pemilu 2024 mendatang.

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator beragama karena seperti yang sering

disampaikan menteri agama, Lukman Hakim Saifuddin dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.<sup>18</sup>

b. Toleransi

Toleransi adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, menghormati, tolong menolong dan membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang berbeda dengan pandangan kita.<sup>19</sup>

Menurut Syafi'in Mansur, Islam secara terbuka mengajarkan tentang toleransi atau kerukunan. Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengespresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan hal yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, dan lembut dalam menerima perbedaan. Sebagai suatu sikap dalam

---

<sup>18</sup> Fransiskus Visarlan Suwarni Dan Anselmus D. Atasoge, "Komitmen Kebangsaan", Jurnal Rainha, Volume 12 No.2, (Desember 202), h 8.

<sup>19</sup> Ngainun Naim, "Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 126

menerima suatu perbedaan, toleransi merupakan pondasi penting, karna mampu mempertahankan pendapatnya dan menerima pendapat orang lain. Toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antar agama dan intraagama, melalui relasi antar agama, kita dapat melihat para pemeluk agama lain, kesedian berdialog, bekerja sama dan berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intraagama dapat digunakan untuk menyingkapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.<sup>20</sup>

c. Anti Kekerasan dan Anti Radikalisme

Kekerasan dalam KBBI diartikan dengan perih yang bersifat, berciri khas, perbuatan seseorang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain karena paksaan, berarti anti kekerasan di sini berlawanan dengan kekerasan anti kekerasan yaitu sikap yang menunjukkan ketidakmauan akan suatu kekerasan.

Anti kekerasan di sini dalam konteks moderasi beragama adalah dipahami suatu ideologi dan paham untuk melakukan perubahan dengan sikap yang lembut tidak dengan cara kekerasan verbal maupun non verbal.

---

<sup>20</sup> Syafi'in Mansur, "Kerukunandalam Perspektifagama-Agamadi Indonesia", Aqlani, Vol. 8 No. 2 (Juli-Desember 2017), h. 131.

Menurut Muhammad Raindu Islamy Anti radikalisme adalah gerakan anti kekerasan yang biasanya gerakannya berdasarkan sila-sila pancasila yang sangat menentang adanya sebuah radikalisme atau gerakan perpecahan antar bangsa. Radikalisme dapat berkembang karena adanya pemikiran bahwa segala sesuatunya harus dikembalikan ke agama walaupun dengan cara yang kaku dan menggunakan kekerasan.

Dalam ajaran agama Islam, hidup berdampingan secara harmonis tanpa menyudutkan orang lain serta menjunjung tinggi hak asasi manusia merupakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Quran. Indonesia merupakan negara dengan jumlah mayoritas penduduk umat Islam terbesar didunia, namun walaupun demikian maraknya aksi-aksi radikal, aksi-aksi teroris, maupun tindakan brutal yang dilakukan oleh kelompok ekstrem mengundang perdebatan dikalangan para intelektual terkait sudah sejauh mana internalisasi nilai-nilai toleransi yang diajarkan oleh pendidikan agama terhadap dinamika aktualisasi prinsip toleransi tersebut dikalangan masyarakat.

Radikalisme dalam konteks moderasi beragama dikenal sebagai suatu ideologi atau paham yang melakukan perubahan dengan cara kekerasan atas nama agama, baik dari

segi pikiran, verbal, dan fisik. Sikap radikalisme ini merupakan sikap yang menginginkan suatu perubahan dalam tempo singkat dan drastis, serta bertentangan dengan sistem social yang berlaku dan menggunakan kekerasan untuk melakukan suatu perubahan, radikalisme ini melakukan cara apapun agar keinginannya tercapai.<sup>21</sup>

d. Penerimaan Terhadap Tradisi Beragama dan Akomodatif Budaya Lokal

Menurut Mulyana Masyarakat Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "integrating force" yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia. Dalam komunikasi horizontal antar masyarakat, Mulyana menyebut, benturan antar suku masih

---

<sup>21</sup> Mohammad Rindu Fajar Islamy, Yena Sumayana, dan Yusuf Ali Tantowi, "Membangun Imunitas Anti Radikalisme pada Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren", Jurnal Obsesi, Universitas Indonesia, Vol 6. No.1 2022, h.7.

berlangsung di berbagai wilayah, mulai dari sekedar stereotip dan prasangka antar suku, diskriminasi, hingga ke konflik terbuka dan pembantaian antar suku yang memakan korban jiwa.

Praktik atau perilaku agama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama. Sebaliknya, ada juga kelompok yang cenderung tidak akomodatif terhadap tradisi dan kebudayaan, karena mempraktikkan tradisi dan budaya dalam beragama akan dianggap sebagai tindakan yang mengotori kemurnian agama.

Dalam realitas kehidupan masyarakat sekarang, perlu untuk memandang suatu masyarakat dengan melihat empat indikator diatas, guna menemukan atau menegetahui orang tersebut tergolong moderat atau sebaliknya, ekstrem.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sulastris Sulastris, "Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakatmultikultural Di Indonesia : Tantangan Dan Peluang", *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* 1, no. 1 (7 Mei 2024): 191–201.

#### 4. Urgensi Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah pendekatan dalam kehidupan beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan sikap inklusif terhadap perbedaan. Di tengah dinamika sosial yang semakin kompleks, moderasi beragama menjadi semakin mendesak untuk diwujudkan. Berikut beberapa alasan mengapa moderasi beragama sangat penting:

a. Mencegah Radikalisme dan Ekstremisme

Sikap keagamaan yang ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun fanatisme, dapat memicu konflik sosial dan bahkan kekerasan. Moderasi beragama membantu membangun pemahaman bahwa agama seharusnya menjadi sumber kedamaian, bukan perpecahan.

b. Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama

Dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius, perbedaan keyakinan adalah hal yang wajar. Moderasi beragama mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai kepercayaan orang lain, sehingga tercipta harmoni sosial.

c. Menghindari Polarisasi Sosial

Polarisasi yang berbasis agama sering kali digunakan untuk kepentingan politik atau kelompok tertentu. Dengan moderasi, masyarakat lebih mampu menilai isu-isu

keagamaan secara bijak dan tidak mudah terprovokasi oleh narasi yang memecah belah.

- d. **Menjaga Esensi Agama sebagai Rahmat bagi Semua**  
 Agama, dalam hakikatnya, bertujuan untuk membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi semua makhluk. Dengan bersikap moderat, seseorang dapat menjalankan ajaran agamanya dengan baik tanpa merugikan orang lain.
- e. **Mendukung Pembangunan Nasional**  
 Stabilitas sosial yang lahir dari sikap moderat dalam beragama mendukung pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Jika konflik keagamaan sering terjadi, pembangunan bisa terhambat akibat ketidakstabilan sosial.

Moderasi beragama bukan berarti mengurangi keyakinan terhadap ajaran agama, tetapi memahami dan mengamalkannya dengan cara yang damai dan penuh toleransi. Dalam dunia yang terus berubah, sikap moderat sangat dibutuhkan agar agama tetap menjadi sumber persatuan dan kemajuan, bukan alat pemecah belah.

### **C. Pembelajaran PAI dalam Perspektif Moderasi Beragama**

Pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama adalah salah satu cara pengajaran agama islam yang menekankan konsep moderasi beragama. Perspektif ini bertujuan untuk membentuk pemahaman islam yang rahmat alilamin, menghindari sikap ekstremisme dan membangun harmoni

dalam keberagaman. Moderasi beragama merupakan cara pandang atau perilaku kehidupan dalam menjalankan konsep keberagaman yang sifatnya adalah menengahkan segala sesuatunya (wasatiyyah). Konsep moderasi beragama lahir atas dasar perlawanan terhadap paham ekstrimisme dan paham radikalisme.

Moderasi beragama sama halnya dengan pendidikan karakter dan moralitas, yang menginginkan seseorang berpahaman moderat agar tidak terjebak pada paham ekstrem kiri maupun ekstrem kanan, dengan begitu karakter dan pemahamannya tidak menjadikannya sebagai penganut agama yang dapat menjadikannya radikal.

Dalam hal ini pendidikan Agama Islam menjadi pelaksana atau solusi dari penerapan moderasi beragama, sebab lewat pembelajar pendidikan agama islam ini dapat memaksimalkan potensinya dalam memahami ajaran-ajaran agama sesungguhnya dan mampu bersikap moderat terhadap antar dan sesama ummat beragama.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di pesantren harus dirancang agar mampu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, yaitu pemahaman Islam yang toleran, seimbang, dan menolak ekstremisme.

Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan:

1. Rencana pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran guru/ustadz perlu merancang strategi yang sesuai dengan konteks pembelajaran dipesantren. Di dalam rencana pembelajaran guru/ustadz harus mampu menentukan tujuan

pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap ini, pengajaran dilakukan dengan pendekatan interaktif dan kontekstual agar santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai moderasi. Di dalam pelaksanaan pembelajaran ada hal-hal yang harus dilakukan guru/ustadz yaitu, kegiatan pendahuluan seperti membuka pembelajaran dengan ayat atau hadis dan mengaitkan materi dengan kondisi sosial masyarakat. Selanjutnya kegiatan inti, pembacaan kitab kuning, diskusi atau tanya jawab dan penanaman nilai moderasi beragama melalui teladan. Kemudian yang terakhir evaluasi, tindak lanjut dan penutup.

## 3. Implementasi dalam kehidupan Santri

Pembelajaran moderasi beragama tidak hanya sebatas teori, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa langkah implementasinya adalah dengan menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan untuk bermusyawarah, mengadakan kegiatan sosial di masyarakat, menjaga adab dan akhlak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori lebih dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata gambaran holistik dan rumit.<sup>2</sup>

---

9. <sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017),

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Adapun sifat penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, penelitian ini mengkaji bentuk, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realita yang ada di masyarakat. Melalui jenis dan sifat penelitian penelitian kualitatif deskriptif tersebut, maka peneliti berupaya mendeskripsikan atau menjelaskan data-data secara menyeluruh dan mendalam. sehingga dapat menghasilkan suatu wacana yang utuh terhadap bagaimana pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama.

## **B. Sumber Data**

Penelitian yang telah peneliti laksanakan yaitu pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di pondok pesantren Baitun Nur Pungur, dan penelitian ini dilakukan pada lembaga. Peneliti telah memperoleh data melalui obyek penelitian tersebut dan menggunakan beberapa alat pengumpul data. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 79.

## **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Beberapa pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh Peneliti dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada sumber informasi yang dicari. Sumber data primer pada penelitian ini adalah ustadz pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam hal ini yang peneliti gunakan adalah santri putran dan putri, pengurus santri putra dan santri putri pondok pesantren Baitun Nur Punggur dan referensi dokumentasi seperti foto-foto kegiatan dan sejarah pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di pondok pesantren Baitun Nur Punggur. Wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>4</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan penjelasan diatas wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang telah diwawancarai, dengan melakukan tanya jawab sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat. Kemudian dalam proses pengumpulan data dengan wawancara, peneliti mewawancarai Ustadz pondok pesantren Baitun Nur Punggur, santri pondok pesantren Baitun Nur Punggur dengan tujuan agar informasi yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

---

<sup>4</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

Adapun wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat informal. Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman apapun (Gilham,2000b; Spradley, 1979)". Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topic umum bersama sama dengan partisipan. Partipisan diberi kebebasan seluas luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topic wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topic wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang.<sup>5</sup>

Berdasarsarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan instrumen wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci dan jawaban yang akan didapatkan sesuai dengan keadaan yang ada. Teknik interview atau wawancara disini peneliti gunakan untuk mencari keterangan pada santri, pengurus, ustadz dan ustadzah pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

## **2. Metode Observasi**

Metode observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai kejadian-kejadian yang ada dilapangan. Observasi pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu obeservasi yang penelitiannya terlibat

---

<sup>5</sup> Sarosa Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), 23.

dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>6</sup> Observasi ini dilakukan untuk melihat kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan, bagaimana pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Metode dokumentasi yaitu” mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.<sup>7</sup> Dengan demikian dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi mengenai data-data yang diperlukan dalam penelitian.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 227.

<sup>7</sup> *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 274.

#### **D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi data, yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>8</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Proses terakhir dalam penelitian adalah menganalisis data-data yang telah terkumpul. Pada penelitian ilmiah ada dua macam teknis analisis data, yaitu: analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.<sup>9</sup>

Analisis deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Sedangkan Secara bahasa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan tentang situasi pada objek penelitian. Pada analisis deskriptif penelitian yang digambarkan harus secara sistematis (tersusun alurnya),

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273-274

<sup>9</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*.

sesuai fakta atau tidak memanipulasi data maupun keadaan sesungguhnya, dan dapat dipercaya mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.

Dari data yang sudah diperoleh kemudian diterangkan dalam bentuk kata-kata dan gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan realitas. Maka analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.<sup>10</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Di sini data yang direduksi adalah mengenai yang terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan dibuat sebuah rangkuman.

### **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain itu melalui penyajian data,

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 247.

maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>11</sup>

Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama.

### 3. *Conslusion Drawing / Verification (Kesimpulan)*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pemvelajaran PAI perspektif moderasi beragama dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah suatu analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian kualitatif lapangan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan gambar, kata-kata dan bukan angka-angka, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap yang telah diteliti. Sehingga dapat memberikan predikat kepada variabel yang diteliti.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, 249.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitun Nur**

Pesantren merupakan sebuah instansi pendidikan yang mengedepankan ilmu agama sebagai dasar pembelajaran yang bertujuan mencetak generasi yang berilmu, berahlak terpuji. Pesantren bukan hanya sebatas tempat tinggal semata tetapi pesantren menjadi tempat menempa ahlak di era modernisasi generasi yang semakin mengikuti perkembangan zaman.

Seiring dengan perkembangan zaman, ilmu dan teknologi Pondok Pesantren Baitun Nur Tanggulangin Punggur Lampung Tengah yang merupakan lembaga pendidikan ilmu agama dengan basic pesantren salaf yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan Ahli Sunah juga sebagai salah satu upaya untuk mengikuti perkembangan zaman sekaligus berkaitan dengan menyiapkan generasi yang mampu bersaing dalam bidang ilmu agama serta mencetak intelektual muda Islam untuk menyebar luaskan dakwah agar tidak terseret arus negatif globalisasi saat ini.

Pondok Pesantren Baitun Nur didirikan oleh Al Maghfur-lah KH. Khusnan Mustofa Ghufro (Pendiri Pondok Pesantren Darul A`mal kota Metro) dan KH. Masruri seorang ulama yang sampai saat ini masih istiqomah sebagai pengasuh pondok pesantren Baitun Nur putra

kebanggaan Al „Alim Al“Alamah K.H Ibnu Hasyim, beliau di lahirkan pada 12 Mei 1958 di desa Kali Pucung Kecamatan Sanan kulon Blitar Jawa Timur. pada tanggal 21 Agustus 1996 dengan jumlah santri awal sebanyak 7 orang santri hingga sekarang mencapai 600 orang santri.

Sebagai bentuk keprihatinan beliau mengenai pendidikan saat ini, maka yayasan Pondok Pesantren Baitun Nur beserta pengasuh terpanggil untuk memberikan semacam proplem solving atas masalah pendidikan sehingga pondok Pesantren Baitun Nur tidak hanya berfokus pada pendidikan diniyah (non formal) tetapi juga mendirikan sekolah formal guna menunjang pendidikan para santri, sehingga pesantren mampu bersaing tidak hanya mencetak generasi yang paham ilmu agama yang berfokus pada kitab-kitab kuning tetapi juga generasi yang berintelektual dengan masih menjunjung tinggi sekolah dengan basic pesantren.maka dari itu yayasan pondok pesantren Baitun Nur dan pengasuh bekerja sama dengan guru-guru di lingkungan pesantren untuk mendirikan pendidikan formal dibawah koordinasi dinas pendidikan Lampung Tengah pada tanggal 11 juli 2010, Pondok Pesantren Baitun Nur mulai mengembangkan sayapnya dengan mendirikan pendidikan formal yaitu SD Islam Terpadu (SD IT) Baitun Nur Tanggulangin dan SMP Islam Terpadu (SMP IT) Baitun Nur Punggur.

Dan kemudian berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Lampung Tengah pada tanggal 16 februari 2011 SD IT dan SMP IT Baitun Nur telah terdaftar di Dinas Pendidikan Lampung Tengah, kemudianpada

tanggal 8 juli 2013 telah dibuka SMK Islam Terpadu (SMK IT) Baitun Nur Punngur serta terdaftar di Dinas kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 25 november 2013, guna memenuhi kebutuhan pendidikan formal santri pada jenjang berikutnya. Dan yang terakhir pada tahun 2020 mendirikan TK Islam Terpadu (TK IT) Tanggulangin.

## **2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitun Nur**

Pesantren menjadi sebuah tempat yang mampu mencetak generasi yang mampu bersaing dalam segala bidang keilmuan dengan keselarasan pendidikan non formal dan formal dengan visi misi sebagai berikut.

Visi daripada Pondok Pesantren Baitun Nur yakni, membentuk generasi yang beriman, berilmu dan berahlaqul karimah serta mencetak intelektual muda yang mampu bersaing dalam segala bidang.

Adapun misi Pondok Pesantren Baitun Nur yakni, membentuk karakter santri yang beriman, bertaqwa, dan berahlak dengan mencetak intelektual muda yang berinovasi tanpa menghilangkan budaya asli, menumbuh kembangkan karakter santri yang berbudaya, berkebangsaan, dan masyarakat yang siap terjun secara langsung dengan dasar al-qur'an dan hadist yang sesuai dengan ajaran ahli sunah.

### 3. Profile Pondok Pesantren Baitun Nur

Berikut ini merupakan profile pondok pesantren Baitun Nur Punggur Lampung Tengah sebagai berikut

#### a) Identitas

- 1) Nama Pondok Pesantren : Baitun Nur
- 2) Nama Yayasan / Badan Hukum : Yayasan Pondok Pesantren Penyelenggara Pondok
- 3) Tahun Berdirinya Pondok : 21 Agustus 1996
- 4) Nama Pimpinan / Pengasuh : KH. Masruri
- 5) Nomor Stastik Kandepag : S1.18.02.13.01
- 6) Alamat Pondok : Jln. SMP N 1 Punggur  
Tanggul Angin RT 02/RW 05
- 7) Kecamatan : Punggur
- 8) Kab. / Kota : Lampung Tengah
- 9) Provinsi : Lampung
- 10) Telephone : 0725 7522207
- 11) Email : [baitunnurpp@yahoo.com](mailto:baitunnurpp@yahoo.com)

## b) Jumlah santri

**Tabel 4.1****Jumlah Santri Pondok Pesantren Baitun Nur**

No	Santri Mukim/Tidak Mukim	Jumlah Santri
1	Santri mukim	573
2	Santri tidak mukim	27
3	Santri seluruhnya	600

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

## c) Kepemilikan tanah

**Tabel 4.2****Kepemilikan tanah**

No	Status Kepemilikan	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Milik pengasuh / pribadi	2.500
2	Milik pondok / yayasan	120.000
3	Wakaf	25.625

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

## d) Jumlah bangunan pondok dan kapasitas daya tampung

**Tabel 4.3****Jumlah Bangunan dan Daya Tampung**

No	Unit	Jumlah	Daya Tampung
1	Asrama PA/PI	50	12
2	Aula	4	50
3	Ruang Kelas	12	35
4	Masjid PA/PI	2	400
5	Bangunan sekolah	4	35
6	BLK	1	50

7	Koprasi	3	5
---	---------	---	---

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

e) Satuan pendidikan yang diselenggarakan

**Tabel 4.4**

**Satuan Pendidikan yang Diselenggarakan**

No	Jenis	Jml. Rombel	Peserta Didik
1	Pengajian kitab	3	40
2	Madin ula	12	360
3	Madin wustha	4	120
4	Madin ulya	2	80
5	Tahfid qur'an	1	50

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

f) Satuan Pendidikan Umum

**Tabel 4.5**

**Satuan Pendidikan Umum**

No	Jenis	Jml. Rombel	Peserta Didik
1	TK	2	20
2	SD	6	120
3	SMP	6	205
4	SMK	6	105

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

## g) Kegiatan Pendidikan Lainnya

**Tabel 4.6**  
**Kegiatan Pendidikan Lainnya**

No	Bidang	Bentuk Kegiatan
1	Ubudiyah	Madrasah Diniyah, Pengajian Kitab Kuning, Thoriqoh, Tahfidzul Qur'an
2	Ketrampilan	Pertukangan, Konveksi, Perdagangan, Pertanian, Perikanan, Pertenakan, Barbershop, Galon, BRI Link
3	Kursus	Menjahit

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

## h) Jumlah kyai, pengasuh, ustadz/ustazah, tenaga administrasi

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Kiai/Pengasuh Ustadz/Ustazah, Tenaga Administrasi**

No	Jabatan	Jumlah	Jumlah Menurut Pendidikan Terakhir						
			Pesantren		Pendidikan Formal				
			DN	LN	SD	SLTP	SLTA	D3	S1
1	Kiai	1	1		1				
2	Ustadz/ ustadza h	40	40				25		15
3	Admin	5	5						5
	<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>46</b>		<b>1</b>		<b>25</b>		<b>18</b>

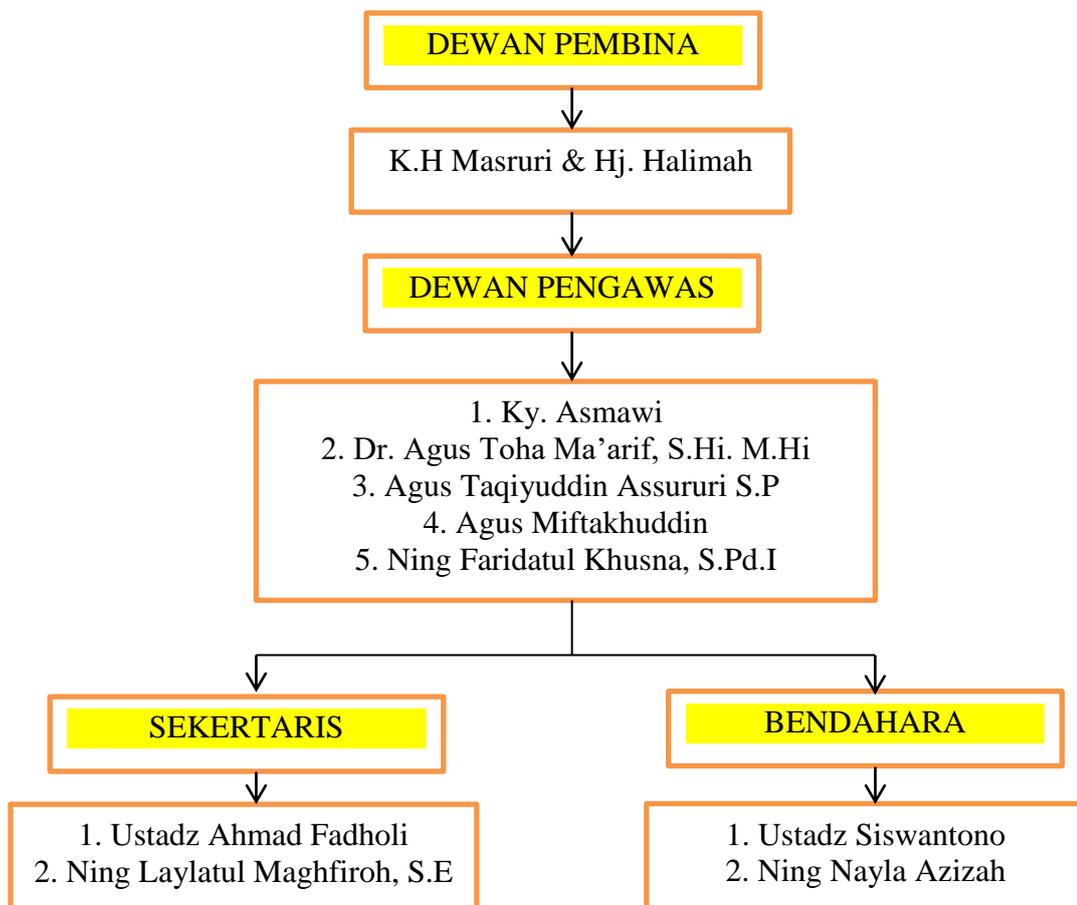
Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitun Nur

Pondok pesantren Baitun Nur memiliki struktur organisasi sebagai pengelola internal pesantren yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Berikut adalah susunan struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Baitun Nur Punggur.

**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Baitun Nur (YPPBN) Masa Bakti 2023-2028**



Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitun Nur

Adapun sarana dan prasarana di pondok Pesantren baitun Nur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren baitun Nur Punggur**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	R. Ringan	R. Berat
1	Asrama Pa/Pi	50	√	–	–
2	Aula	4	√	–	–
3	Ruang Kelas	12	√	–	–
4	Masjid Pa/Pi	2	√	–	–
5	Bangunan Sekolah	4	√	–	–
6	BLK	1	√	–	–
7	Koprasi	3	–	√	–
8	Kamar Mandi Pa/Pi	5	√	–	–
9	Barber Shop	1	–	√	–
10	Debit Air	1	–	√	–
11	Konveksi	1	√	–	–
12	Lapangan Upacara, lapangan Sepak Bola	1	√	–	–
13	Lapangan Futsal	1	√	–	–

Sumber: *Data Tata Usaha Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur*

## 6. Denah Lokasi Pondok Pesantren Baitun Nur

Pondok pesantren Baitun Nur berlokasi-kan di Punggur. Tepatnya di Jl. SMP Negeri 1 Punggur Pondok Pesantren Baitun Nur, Kabupaten Lampung Tengah Kecamatan Punggur, Lampung. Dengan kode pos 34152.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pembelajaran PAI Perspektif Moderasi Beragama di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur**

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana pembelajaran pai perspektif moderasi beragama di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadz Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, santri putra dan putri, pengurus putra dan putri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur dalam pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama ustadz mengalami kendala santri Pondok Pesantren Baitun Nur masih banyak yang belum memahami konsep moderasi beragama terutama dalam menghargai perbedaan dan belum bisa bijaksana menyikapi keberagaman dalam lingkungan sehari-hari. Kemudian santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ketika ustadz menyampaikan materi sulit untuk diterima dan dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur pada pertanyaan: “Apakah terdapat kendala yang ustadz alami saat memberikan pembelajaran PAI terkait moderasi beragama?”

Banyak mbak, karena bisa dibilang di pondok kami ini masih banyak santri yang belum memahami konsep moderasi beragama terutama dalam menghargai perbedaan dan belum bisa bijaksana menyikapi keberagaman dalam lingkungan. Dan santri nya memiliki latar

belakang dan pemahaman yang berbeda-beda. Jadi ketika kita menyampaikan susah untuk mereka terima.<sup>1</sup>

Hal serupa sesuai dengan pernyataan santri yakni: “Apakah sebelumnya anda paham tentang moderasi beragama?”

Sedikit mbak, saya belum terlalu paham, Sebenarnya sudah di ajarkan tetapi saya belum terlalu paham apa itu moderasi beragama mbak, setau saya moderasi beragama adalah menghargai sesama umat muslim atau non muslim.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan kendala yang di hadapi ustadz saat pembelajaran PAI terkait moderasi beragama yaitu masih banyak santri yang belum memahami konsep dan prinsip moderasi beragama, hal ini dikarenakan banyak santri yang memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda-beda.

Pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama itu penting untuk diajarkan kepada santri. Untuk lebih jelasnya peneliti cantumkan wawancara dengan ustadz M. Ansori sebagai berikut: “Apakah nilai-nilai moderasi beragama penting untuk diajarkan di pondok pesantren?”

Penting mba, di pondok kita ini menekankan bahwa ada beberapa nilai utama dalam moderasi beragama yang harus diajarkan di pondok pesantren agar santri kami memiliki pemahaman Islam yang seimbang dan tidak ekstrem. Karena pembelajaran di pondok kami ini bisa dibilang masih menggunakan kitab-kitab klasik sedangkan sekarang ada yang namanya fiqih kontemporer, jadi biar mereka paham dan mencocokkan dari masalah masalah sekarang dengan hukum yang ada. Nilai-nilai yang di ajarkan ada tawassuth (sikap tengah/tidak berlebihan), tasamuh (toleransi), i'tidal (keadilan),

---

<sup>1</sup> Bapak M. Ansori, “Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren Baitu Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

<sup>2</sup> Muhammad Najib Mubarak, “Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

musyawarah, awazun (keseimbangan), anti-kekerasan (menolak ekstremisme dan radikalisme), cinta tanah air (hubbul wathan).<sup>3</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan santri putri Aulia Ninda Safira:

“Bagaimana menurut Anda pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?”

Penting, dengan moderasi beragama itu hidup jadi rukun damai, karena bisa saling menghargai dan menghormati antar kelompok agama dan tidak bermusuhan.<sup>4</sup>

Selanjutnya di perkuat dengan pernyataan santri putra Muhammad Najib Mubarak: “Penting mba, karena untuk menghormati dan menghargai perbedaan.”

Kemudian diperkuat dengan pernyataan pengurus santri putri Lailatul Ma’rifah: “Santri diharapkan lebih taat dalam beragama, lebih terbuka dan dapat berkontribusi dalam mesyarakat tanpa membedakan dan tidak bersikap fanatik terhadap paham yang di anut sendiri maupun kelompok lain.”<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas pembelajaran pai perspektif moderasi Bergama di anggap penting karena santri harus memahami nilai-nilai modersi beragama agar memiliki pemahaman islam yang seimbang dan tidak berlebih-lebihan atau ektrem.

---

<sup>3</sup> Bapak M. Ansori, “Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren Baitu Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

<sup>4</sup> Aulia Ninda Safira, “Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

<sup>5</sup> Ustadzah Lailatul Ma’rifah, “Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam pemahaman keagamaan yang moderat di kalangan santri. Moderasi beragama menekankan keseimbangan antara keyakinan yang teguh dengan sikap toleran terhadap perbedaan. Dalam konteks pembelajaran PAI prinsip ini sangat relevan. Pembelajaran PAI yang berorientasi pada moderasi beragama menjadi landasan utama dalam mendidik santri. Agar memiliki pemahaman islam yang seimbang tidak esktem dan tetap menghargai keberagaman. Konsep moderasi beragama yang diajarkan dalam PAI mendorong santri untuk mengembangkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, serta menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini serupa dengan pernyataan ustad M. Ansori: “Bagaimana relevansi moderasi beragama pada pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur?

Moderasi beragama memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur. Moderasi beragama menjadi landasan utama dalam mendidik santri agar memiliki pemahaman Islam yang seimbang, tidak ekstrem, dan tetap menghormati keberagaman. bahwa dengan menerapkan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, pesantren dapat mencetak generasi santri yang memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi tetap menghargai perbedaan dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Kemudian di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur saat pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama menggunakan beberapa metode khusus agar mudah diterima dan dipahami oleh santri. Hal ini

---

<sup>6</sup> Bapak M. Ansori, “Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren Baitu Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

sesuai dengan wawancara dengan ustadz M. Ansori: “Apakah terdapat metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?”

Ada beberapa metode khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri dipondok kami mbak. Ada metode syawir atau musyawarah, kajian kitab kuning, dan ada kitab khusus terkait moderasi beragama kitab *idhotun nasyi'in*, kemudian Pembelajaran Kontekstual, keteladanan kyai dan ustadz, Kegiatan Sosial dan Interaksi dengan Masyarakat, seminar peradaban.<sup>7</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan santri putri Aulia Ninda Safira: “Bagaimana konsep moderasi beragama dijelaskan oleh ustadz dalam pembelajaran PAI di pesantren ini?”

Saat ngaji kitab mbak, biasanya ustadz saat ngaji kitab-kitab kadang disinggung tentang moderasi beragama. Ustadz juga mengajak kita bermusyawarah tentang hukum ulama terdahulu dengan permasalahan yang ada.<sup>8</sup>

Kemudian hal ini diperkuat dengan pernyataan santri putri Naifa Widya Ningrum: “kita ada ngaji kitab yang khusus moderasi bergama kitabnya *idhotun nasyi'in*, biasanya juga ustadz menyampaikan moderasi beragama saat ngaji kitab dan di hubungkan ke kehidupan sehari-hari.”<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas ada beberapa metode khusus yang di gunakan ustadz dalam pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama, diantaranya melalui kajian kitab *idhotun nasyi'in*, kajian kitab-kitab

---

<sup>7</sup> Bapak M. Ansori, “Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren Baitu Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

<sup>8</sup> Aulia Ninda Safira, “Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

<sup>9</sup> Naifa Widya Ningrum, “Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

klasik, pendekatan kontekstual, keteladanan ustadz, kegiatan sosial dan interaksi dengan masyarakat, metode syawir dan seminar peradaban.

Setelah santri diajarkan pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama itu diharapkan untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di kehidupan sehari-hari, agar santri memiliki sikap toleransi, menghargai perbedaan pendapat, tidak memiliki sikap fanatic terhadap suatu paham. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pengurus putra Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur: “Pesantren tidak membatasi santri dalam berinteraksi dengan berbagai organisasi Islam, karena di pondok kita itu notabene nya adalah NU tetapi ada santri kita yang kuliah di universitas islam muhamadiyah. Jadi santri tidak diajarkan untuk fanatic terhadap satu mashab tertentu dan terbuka dalam perbedaan pendapat. Kemudian dalam lingkungan pondok, ustadz, ustadzah, pengurus dan santri harus bisa saling menghargai dan menghormati sesama, adil dan menerima pendapat orang lain.”<sup>10</sup>

Kemudian diperkuat dengan pernyataan pengurus putri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur: “Pesantren mengadakan gotong royong atau pengajian terbuka untuk masyarakat umum, juga mengajarkan santri untuk menghormati dan berinteraksi kepada masyarakat sekitar termasuk yang berbeda agama. Menghindari sikap fanatic yang berlebihan terhadap suatu kelompok atau paham tertentu. Menghormati perbedaan pendapat dalam fiqih tanpa merendahkan pihak lain saat musyawarah

---

<sup>10</sup> Ustadz Alfan Ngalimansyah, “Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

ngaji. Hidup rukun dalam satu pesantren tanpa melihat latar belakang masing-masing.”<sup>11</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh santri adalah menjunjung tinggi nilai toleransi, menghargai perbedaan.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz M. Ansori: “Menurut Ustadz, apakah ada perubahan signifikan dalam sikap atau pemahaman santri setelah diterapkannya pembelajaran terkait moderasi beragama?

Iya mba ada. Salah satunya Sebelum adanya pendekatan moderasi beragama, beberapa santri cenderung memiliki pemahaman yang eksklusif terhadap Islam. Namun, setelah mengikuti pembelajaran ini, mereka mulai memahami bahwa Islam mengajarkan sikap toleran dan menghormati perbedaan, baik di dalam internal umat Islam maupun terhadap pemeluk agama lain.<sup>12</sup>

Hal ini diperkuat dengan pernyataan santri putra: “Bagaimana pembelajaran PAI di pesantren memengaruhi cara Anda bersikap terhadap teman yang berbeda pandangan atau latar belakang?”

Di pesantren adab dan etika ditekankan, saya di ajarkan untuk berbicara sopan santun tidak mencela dengan orang<sup>13</sup> memiliki pandangan berbeda, dan menghargai pendapat orang lain.

Kemudian hal serupa sesuai dengan pernyataan santri putri: “Saya menghargai dan menghormati teman, dan dapat menerima perbedaan

---

<sup>11</sup> Ustadzah Lailatul Ma’rifah, “Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

<sup>12</sup> Bapak M. Ansori, “Wawancara Dengan Ustadz Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

<sup>13</sup> Muhammad Najib Mubarak, “Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

juga tidak menyudutkan atau memilih milih teman walaupun dari latar belakang yang berbeda.”<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perubahan signifikan yang santri alami setelah mempelajari pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama seperti tidak membeda-bedakan teman, dan berbicara sopan santun dan tidak memcela perbedaan antar umat Islam ataupun pemeluk agama lain.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur menggunakan beberapa pendekatan atau metode khusus dalam pembelajarannya, diantaranya:

1. Menggunakan kajian kitab khusus moderasi beragama yang berjudul *idhotun nasyi'in*.
2. Mengadakan seminar peradaban Islam.
3. Menggunakan pendekatan konstektual.
4. Menggunakan teladan kyai dan ustadz.
5. Kegiatan sosial dan interaksi dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Aulia Ninda Safira, “Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”, 06 Februari 2025.

**a. Menggunakan kajian kitab khusus moderasi beragama yang berjudul *idhotun nasyi'in***

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam perspektif moderasi beragama menekankan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam tanpa sikap ekstrem atau fanatisme berlebihan. Prinsip utama dalam moderasi beragama meliputi toleransi, keseimbangan (*tawassuth*), keadilan (*i'tidal*), dan musyawarah dalam menghadapi perbedaan.

Pondok pesantren menjadi tulang punggung utama masyarakat dalam pengembangan keislaman berbasis tradisi lokal. Tradisi lokal di kalangan pondok pesantren sangat kental dengan kitab kuning sebagai bahan kajian yang wajib dipelajari. Pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren telah berkontribusi besar dalam menanamkan sikap moderat sekaligus mewujudkan moderasi Islam di lingkungan pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat dari konteks kajian kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan ustadz Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur, Bapak M. Ansori dalam pembelajarannya menggunakan kajian kitab kuning yang berjudul *idhotun nasyi'in*.

Kitab *idhotun nasyi'in* merupakan salah satu kitab yang berisi nasihat dan bimbingan moral berdasarkan ajaran Islam. Kitab ini banyak digunakan di pesantren-pesantren sebagai rujukan dalam pembelajaran

---

<sup>15</sup> Hisny Fajrussalam, "Core Moderation Values dalam Tradisi Kitab Kuning di Pondok Pesantren," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (2 November 2020): 221.

akhlak dan tasawuf. Kitab ini mengajarkan berbagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun diri sendiri. Dan kitab *idhotun nasyi'in* ini berisis bimbingan yang masih relevan dengan generasi muda muslim jaman sekarang.

Kitab *idhotun nasyi'in* memiliki banyak relevansi dengan prinsip moderasi beragama, antara lain:

- 1) Menanamkan nilai toleransi.
- 2) Menyeimbangkan anantara dunia dan akhirat.
- 3) Menghindari fanatisme berlebihan.
- 4) Pentingnya akhlak dan kesantunan dalam berdakwah.

Dengan demikian, kitab *idhotun nasyi'in* dijadikan salah satu rujukan dalam pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama, dan diharapkan santri dapat menjalankan ajaran agama dengan sikap yang inklusif, toleran, dan berimbang.

#### **b. Mengadakan seminar peradaban islam**

Pada pondok pesantren baitun nur punggur dalam pembelajaran PAI perspektif moderasi beragamanya juga mengadakan seminar peradaban islam. Seminar peradaban islam ini merupakan program baru yang diadakan pada Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur ini, agar pembelajarannya tidak monoton.

Seminar peradaban islam ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pendidikan agama Islam dapat diajarkan dengan pendekatan

moderasi. Seminar ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat diajarkan dengan keseimbangan, sehingga dapat melahirkan generasi Muslim yang moderat, inklusif, dan berkontribusi bagi kemajuan peradaban Islam.

Menurut Azyumardi Azra, seminar tentang peradaban Islam harus dikembangkan dengan pendekatan yang menekankan nilai-nilai moderasi (*wasathiyah*). Ia berpendapat bahwa melalui seminar, peserta dapat memahami bahwa Islam berkembang dengan interaksi budaya yang dinamis dan toleran, bukan dalam isolasi atau dengan pendekatan ekstrem.<sup>16</sup>

Seminar ini sering kali menjadi wadah untuk memperkuat konsep moderasi beragama, toleransi dan untuk menghalau pemikiran-pemikiran dari peradaban barat yang tidak sesuai dengan Islam seperti.

---

<sup>16</sup> Azyumardi Azra, *Islam Nusantara: Sejarah, Moderasi dan Tantangan* (Jakarta: Mizan, 2019).

### c. Menggunakan pendekatan kontekstual

Pada pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur ini, saat pembelajarannya menggunakan kajian kitab *idhotun nasyi'in* juga menggunakan pendekatan kontekstual dalam tipe salah satunya masyarakat Belajar (*Learning Community*).

Pendekatan kontekstual adalah strategi belajar yang membantu ustadz menghubungkan antara materi yang diajarkannya dengan pengalaman nyata santri dan mendorong santri membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>17</sup>

Hal ini diharapkan agar santri mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang telah diajarkan ustadz didalam kitab *idhotun nasyi'in* yang dihubungkan dalam kehidupan atau pengalaman nyata santri.

Contoh nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri, seperti ustadz menjelaskan bagaimana islam mengajarkan keberagaman dalam fiqih dan setelah itu menarik kesimpulan bahwa perbedaan keberagaman itu adalah rahmat dari Allah SWT. bukan sebuah alasan untuk terpecah belah. Hal ini merupakan implementasi nilai moderasi beragama terkait bagaimana santri

---

<sup>17</sup> Ari Nuryana, Asep Hernawan, dan Adang Hambali, "Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional Dan Penerapannya Di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran PAI)," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 1, no. 1 (25 Desember 2021): 39–49, <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.10544>.

menanamkan sikap toleransi (*tasamuh*) agar dapat menghargai perbedaan dalam Islam, dan tidak fanatik atau berlebih-lebihan dalam suatu paham.

**d. Menggunakan metode keteladanan kyai dan ustadz**

Pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam lingkungan pesantren. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode keteladanan, di mana kyai dan ustadz menjadi figur utama dalam memberikan contoh nyata dalam bersikap, bertindak, dan berinteraksi.

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan Islam dengan cara ustadz memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada santri, agar ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan dorongan bagi santri untuk meniru atau mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan perbuatan yang paling berkesan, baik bagi santri maupun dalam kehidupan pergaulan manusia.<sup>18</sup> Dalam perspektif moderasi beragama, metode ini sangat relevan karena dapat menanamkan nilai-nilai keseimbangan, toleransi, dan sikap adil dalam beragama kepada santri.

Contoh keteladanan kyai atau ustadz dalam pondok pesantren ini yang dapat dilihat adalah memberikan contoh interaksi yang baik dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Ustadz mengajarkan

---

<sup>18</sup> Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (6 Juni 2019), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>.

materi agama dengan cara yang seimbang, tidak berat sebelah dalam memahami mazhab atau aliran tertentu. Memberikan contoh bagaimana menyikapi perbedaan pendapat tanpa menimbulkan konflik.

Metode keteladanan dalam moderasi beragama adalah cara untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang damai dan toleran. Dengan memberikan contoh nyata dalam sikap dan tindakan, kyai dan ustadz dapat membentuk karakter santri yang moderat dan tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang ekstrem.

**e. Kegiatan sosial dan interaksi dengan masyarakat**

Kegiatan sosial dan interaksi dengan masyarakat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perspektif moderasi beragama di pesantren merupakan upaya dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang inklusif, toleran, dan seimbang melalui keterlibatan santri dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar ilmu agama, tetapi juga menjadi pusat dakwah dan pengabdian yang mengajarkan santri untuk berperan aktif dalam membangun harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini merupakan salah satu cara dan wadah bagi santri untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan masyarakat. Yang bertujuan untuk mempererat hubungan santri dan masyarakat agar santri dapat menempatkan dirinya sesuai dengan sikap moderasi beragama yang sudah di ajarkan dengan tidak membeda-

bedakan, menjunjung tinggi toleransi, adil, damai, rukun, dan tidak merendahkan atau menjelekan perbedaan saat bermasyarakat.

Contoh kegiatan sosial dalam pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama seperti bakti sosial dan gotong royong. Santri terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan lingkungan, membantu pembangunan fasilitas umum, dan gotong royong dengan masyarakat. Kemudian pesantren mengadakan pengajian peringatan hari besar islam yang dapat di hadari oleh masyarakat umum diluar pesantren.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur sudah berlangsung sesuai harapan dan terlaksana dengan baik dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajarannya, dengan menggunakan beberapa metode dan pendekatan dalam pembelajarannya. Diantaranya yang pertama menggunakan kajian kitab *idhotun nasyi'in*, mengadakan seminar peradaban, menggunakan pendekatan konstektual, menggunakan metode keteladanan kyai dan ustadz, serta kegiatan sosial dan interaksi dengan masyarakat.

Dengan beberapa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama pada pondok pesantren ini santri menjadi memiliki sikap menjunjung tinggi toleransi, menghargai perbedaan, memiliki sikap adil, damai, rukun, dan tidak fanatik atau berlebih-lebihan dalam suatu paham, serta tidak merendahkan atau menjelekan perbedaan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pondok pesantren diharapkan semakin mengoptimalkan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, terutama pada metode pembelajaran.

2. Kepada ustadz diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif agar santri dapat memahami konsep moderasi beragama dengan baik.
3. Kepada santri diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Dan dapat meningkatkan kesadaran bahwa moderasi beragama bukan hanya tentang toleransi antarumat beragama, tetapi juga dalam memahami perbedaan pemikiran dalam Islam itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- abidin. Prinsip-Prinsip Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi: Jurnal Diklat Keagamaan* 13, No. 2 (23 April 2019): 45–55.
- Aziz, Aceng Abdul. Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Azra, Azyumardi. Islam Nusantara: Sejarah, Moderasi Dan Tantangan. Jakarta: Mizan, 2019.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid & Terjemah. Bandung: Cv. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Direktur Jendral Pendidikan Islam. "Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," T.T.
- F., Rahman. "Pendidikan Islam Moderat Dalam Kurikulum Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(3) (2020).
- Fajrussalam, Hisny. "Core Moderation Values Dalam Tradisi Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Atthulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal* 5, No. 2 (2 November 2020): 210–24.
- Fitriana, Nana. "Peran Guru Pai Dan Budi Pekerti Dalam Membangun Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama Di Smp Negeri 3 Way Jepara." *Iain Metro*, 2023.
- Fransiskus Visarlan Suwarni Dan Anselmus D. Atasoge. "Komitmen Kebangsaan Mahasiswa Stp Reinha Melalui Ritual Keagamaan Dalam Spirit Aya 2017." *Jurnal Reinha* 12, No. 2 (28 Desember 2021).
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar, Yena Sumayana, Dan Yusuf Ali Tantowi. "Membangun Imunitas Anti Radikalisme Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Pesantren." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 6 (13 Desember 2022): 7093–7104.
- Kementerian Agama. Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Di Pesantren. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020.

- M., Ali. Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2021.
- Mansur, Syafi'in. "Kerukunandalam Perspektifagama-Agamadi Indonesia" Vol. 08 (Desember 2017).
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.  
Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin. Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mujib, Abdul. Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Rosda Karya, 2014.
- . Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munir, Abdulah. Literasi Moderasi Beragama. Bengkulu: Zigie Utama, 2020.
- Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." Cendekia : Jurnal Studi Keislaman 5, No. 1 (6 Juni 2019).
- Naim, Ngainun. Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Ningrum, Aulia Fitria. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak Di Sdn Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012," 2012.
- Nuryana, Ari, Asep Hernawan, Dan Adang Hambali. "Perbedaan Pendekatan Kontekstual Dengan Pendekatan Tradisional Dan Penerapannya Di Kelas (Analisis Pendekatan Pembelajaran Pai)." Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (Jipai) 1, No. 1 (25 Desember 2021): 39–49.
- Purwati, Purwati, Ace Suryadi, Kama Abdul Hakam, Dan Cece Rakhmat. "Peran Pendidikan Dalam Menangkal Penyebab Radikalisme Dan Ciri Radikalisme." Jurnal Basicedu 6, No. 5 (20 Juni 2022): 7806–14.
- Samiaji, Sarosa. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pt. Kanisius, 2021.

- Sampurna, Putranta Cahaya. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Bergama Bagi Santri Ma'had Al-Jami'ah Iain Ponorogo." Iain Ponorogo, 2022.
- Shihab, Quraish. Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama. Tangerang: Lentera Hati, 2020.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- Sulastrri, Sulastrri. "Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakatmultikultural Di Indonesia : Tantangan Dan Peluang." Book Chapter Of Proceedings Journey-Liaison Academia And Society 1, No. 1 (7 Mei 2024): 191–201.
- Warianti, Tutik. "Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Smp Tmi (Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Alislamiyyah) Roudlatul Qur'an Metro." Iain Metro, 2023.
- Yasid, Abdul. Membangun Islam Tengah. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1: **Outline**

### **OUTLINE**

#### **PEMBELAJARAN PAI PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA: Studi**

**Kasus di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - 1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam
  - 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam
  - 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam
  - 4. Landasan Penyelenggara Pendidikan Agama Islam
  - 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

- B. Moderasi Beragama
  - 1. Pengertian Moderasi Beragama
  - 2. Prinsip Moderasi Bergama
  - 3. Indikator Moderasi Beragama
  - 4. Prosedur dan Langkah-langkah Pembelajaran PAI Perspektif Moderasi Beragama
- C. Pembelajaran PAI Perspektif Moderasi Beragama

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
  - 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
  - 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
  - 3. Data Ustadz Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
  - 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
  - 5. Keadaan sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitun Nur punggur
  - 6. Denah Lokasi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Dosen Pembimbing



**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**

NIP. 19611221 199603 1 00 1

Punggur, 14 Oktober 2024

Penciti



**Farida Ulfa**

NPM. 2101011031

## Lampiran 2: APD

### APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

#### PEMBELAJARAN PAI PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur

---

#### WAWANCARA

##### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara dilakukan terhadap ustadz, pengurus pondok, santri Pondok Pesantren Baitun Nur guna memperoleh informasi terkait bagaimana pembelajaran PAI dalam perspektif moderasi Beragama di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.
2. Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin Untuk melakukan wawancara.
3. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi.

##### B. IDENTITAS

Informan :  
Hari/Tanggal :  
Alamat :

##### C. PERTANYAAN

1. Wawancara kepada ustadz Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
  - a. Indikator  
Pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.
  - b. Pertanyaan
    - 1) Bagaimana pandangan ustadz terkait konsep moderasi beragama?
    - 2) Bagaimana relevansi moderasi beragama pada pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur?

- 3) Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang Ustadz anggap penting untuk diajarkan di pondok pesantren?
  - 4) Apakah terdapat metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?
  - 5) Menurut Ustadz, apakah ada perubahan signifikan dalam sikap atau pemahaman santri setelah diterapkannya pembelajaran terkait moderasi beragama?
  - 6) Apakah terdapat kendala yang ustadz alami saat memberikan pembelajaran PAI terkait moderasi beragama?
2. Wawancara kepada santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.
- a. Indikator  
Pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.
  - b. Pertanyaan
    - 1) Apa yang anda pahami tentang moderasi Beragama?
    - 2) Bagaimana menurut Anda pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?
    - 3) Bagaimana konsep moderasi beragama dijelaskan ustadz dalam pembelajaran PAI di pesantren ini?
    - 4) Bagaimana pembelajaran PAI di pesantren memengaruhi cara Anda bersikap terhadap teman yang berbeda pandangan atau latar belakang?
3. Wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.
- a. Indikator  
Pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur.
  - b. Pertanyaan
    - 1) Apa pemahaman Anda tentang moderasi beragama?

- 2) Bagaimana pesantren menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari, baik di kelas maupun di luar kelas?
- 3) Apa harapan Anda terhadap santri setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Baitun Nur terkait sikap moderasi beragama?

## **OBSERVASI**

### **A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Kegiatan Observasi dilakukan dalam rangka menggali informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipatif yang berate bahwa penulis melaksanakan observasi dan ikut langsung pada kegiatan sehari-hari santri setelah ustad memberikan pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama.

### **B. KEGIATAN OBSERVASI**

1. Pengamatan terhadap situasi, kondisi, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran PAI perspektif moderasi beragama pada santri.
2. Pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari setelah ustadz melakukan pembelajaran PAI perspektif Moderasi Beragama pada santri.

## DOKUMENTASI

### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada Ustadz/ustadzah pengurus Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

### B. KEGIATAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
3. Data Ustadz Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
5. Keadaan sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur
6. Denah Lokasi Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur

Dosen Pembimbing



**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199603 1 00 1

Punggur, 25 Oktober 2024  
Peneliti



**Farida Ulfa**  
NPM. 2101011031

## HASIL WAWANCARA

### KEPADA USTADZ PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR

Nama : M. Ansori

Pelaksanaan : Kamis, 06 Februari 2025

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ustadz terkait konsep moderasi beragama?	Menurut saya, moderasi beragama dalam Islam adalah prinsip yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara pemahaman agama yang kokoh dan sikap terbuka terhadap perbedaan. Moderasi beragama menghindarkan umat dari sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan. Dan juga menegaskan bahwa Islam mengajarkan toleransi dan menghormati perbedaan, baik dalam internal umat Islam maupun dengan pemeluk agama lain.
2.	Bagaimana relevansi moderasi beragama pada pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur?	moderasi beragama memiliki relevansi yang sangat kuat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur. Moderasi beragama menjadi landasan utama dalam mendidik santri agar memiliki pemahaman Islam yang seimbang, tidak ekstrem, dan tetap

		menghormati keberagaman. bahwa dengan menerapkan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, pesantren dapat mencetak generasi santri yang memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi tetap menghargai perbedaan dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.
3.	Apakah nilai-nilai moderasi beragama penting untuk diajarkan di pondok pesantren?	Penting mba, di pondok kita ini menekankan bahwa ada beberapa nilai utama dalam moderasi beragama yang harus diajarkan di pondok pesantren agar santri kami memiliki pemahaman Islam yang seimbang dan tidak ekstrem. Karena pembelajaran di pondok kami ini bisa dibilang masih menggunakan kitab-kitab klasik sedangkan sekarang ada yang namanya fiqih kontemporer, jadi biar mereka paham dan mencocokkan dari masalah masalah sekarang dengan hukum yang ada. Nilai-nilai yang di ajarkan ada Tawassuth (Sikap Tengah/Tidak Berlebihan), Tasamuh (Toleransi), I'tidal (Keadilan), Musyawarah, awazun (Keseimbangan), Anti-Kekerasan (Menolak Ekstremisme

		dan Radikalisme), Cinta Tanah Air (Hubbul Wathan).
4.	Apakah terdapat metode khusus yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?	Ada beberapa metode khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri dipondok kami mbak. Ada metode syawir atau musyawarah, kajian kitab kuning, dan ada kitab khusus terkait moderasi beragama kitab idhotun nasiin, kemudian Pembelajaran Kontekstual, keteladanan kyai dan ustadz, Kegiatan Sosial dan Interaksi dengan Masyarakat, seminar peradaban.
5.	Menurut Ustadz, apakah ada perubahan signifikan dalam sikap atau pemahaman santri setelah diterapkannya pembelajaran terkait moderasi beragama?	Iya mba ada. Salah satunya Sebelum adanya pendekatan moderasi beragama, beberapa santri cenderung memiliki pemahaman yang eksklusif terhadap Islam. Namun, setelah mengikuti pembelajaran ini, mereka mulai memahami bahwa Islam mengajarkan sikap toleran dan menghormati perbedaan, baik di dalam internal umat Islam maupun terhadap pemeluk agama lain.
6.	Apakah terdapat kendala yang ustadz alami saat memberikan	Banyak mbak, karena bisa dibilang di pondok kami ini masih banyak

	pembeajaran PAI terkait moderasi beragama?	santri yang belum memahami konsep moderasi beragama terutama dalam menghargai perbedaan dan belum bisa bijaksana menyikapi keberagaman dalam lingkungan. Dan santri nya memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda-beda. Jadi ketika kita menyampaikan susah untuk mereka terima. Tetapi setelah kita adakan dan gunakan metode metode khususnya itu, Alhamdulillah lambat waktu bisa untuk mereka terima dan mereka sedikit banyaknya menjadi paham.
--	--	---

**HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA SANTRI PUTRA/PUTRI PONDOK PESANTREN BAITUN NUR**  
**PUNGGUR**

**Wawancara 1 : Santri Putra**  
**Nama : Muhammad Naji Mubarak**  
**Pelaksanaan : Kamis, 06 Februari 2025**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelumnya anda paham tentang moderasi Beragama?	Sedikit mbak, saya belum terlalu paham, Sebenarnya sudah di ajarkan tetapi saya belum terlalu paham apa itu moderasi beragama mbak, setau saya Moderasi beragama adalah menghargai sesama umat muslim atau non muslim.
2.	Bagaimana menurut Anda pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Penting mba, karena untuk menghormati dan menghargai perbedaan .
3.	Bagaimana konsep moderasi beragama dijelaskan oleh ustadz dalam pembelajaran PAI di pesantren ini?	Dengan ngaji kitab idhotun nasiin, juga saat kajian kita-kitab klasik, ustadz menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Seperti mengajarkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
4.	Bagaimana pembelajaran PAI di pesantren memengaruhi cara Anda bersikap terhadap teman yang berbeda pandangan atau latar belakang?	Di pesantren adab dan etika ditekankan, saya di ajarkan untuk berbicara sopan santun tidak mencela dangan orang memilik pandangan berbeda, dan menghargai pendapat

	orang lain.
--	-------------

**Wawancara II : Santri Putri**  
**Nama : Naifa Widya Ningrum**  
**Pelaksanaan : Kamis, 06 Februari 2025**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sebelumnya anda paham tentang moderasi Bergama?	Tidak terlalu paham mbak, moderasi beragama adalah sikap toleransi, menghargai dan menghormati antar suku, agama, ras dan budaya.
2.	Bagaimana menurut Anda pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari?	Penting mbak, karna dapat meningkatkan toleransi dan menjaga kerukunan lingkungan sekitar.
3.	bagaimana konsep moderasi beragama dijelaskan oleh ustadz dalam pembelajaran PAI di pesantren ini?	kita ada ngaji kitab yang khusus moderasi bergama kitabnya idhotun nasiin, biasanya juga ustadz menyampaikan moderasi beragama saat ngaji kitab dan di hubungkan ke kehidupan sehari-hari.
4.	Bagaimana pembelajaran PAI di pesantren memengaruhi cara Anda bersikap terhadap teman yang berbeda pandangan atau latar belakang?	Saya di ajarkan saat berbicara kepada teman sebaya, lebih kecil atau lebih tua itu dengan bahsa yang sopan dan santun, dan tidak membeda-bedakan teman.

**Wawancara III : Santri Putri**  
**Nama : Aulia Ninda Safira**  
**Pelaksanaan : Kamis, 06 Februari 2025**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sebelumnya anda paham tentang moderasi Bergama?	Menurut saya moderasi beragama itu sikap menghargai, menghormati perbedaan suku ras agama dan golongan, juga anti kekerasan. Tidak berlebih-lebihan dalam beragama atau fanatik.
2.	Bagaimana menurut Anda pentingnya moderasiberagama dalam kehidupan sehari-hari?	Penting, dengan moderasi beragama itu hidup jadi rukun damai, karena bisa saling menghargai dan menghormati antar kelompok agama dan tidak bermusuhan.
3.	Bagaimana konsep moderasiberagama dijelaskan ustadz dalam pembelajaran PAI di pesantren ini?	Saat ngaji kitab mbak, biasanya ustadz saat ngaji kitab-kitab kadang disinggung tentang moderasi beragama. Ustadz juga mengajak kita bermusyawarah tentang hukum ulama terdahulu dengan permasalahan yang ada.
4.	Bagaimana pembelajaran PAI di pesantren memengaruhi cara Anda bersikap terhadap teman yang berbeda pandangan atau latar belakang?	Saya menghargai dan menghormati teman, dan dapat menerima perbedaan juga tidak menyudutkan atau memilih milih teman walaupun dari latar belakang yang berbeda.

## HASIL WAWANCARA

### KEPADA PENGURUS PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR

Wawancara 1 : Pengurus

Nama : Alfian Ngalimansyah

Pelaksanaan : Kamis, 06 Februari 2025

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pemahaman Anda tentang moderasiberagama?	Menurut saya, moderasi beragama adalah sikap tengah dalam beragama, yang berarti longgar dan tidak ekstrem. Dalam Islam, ini sesuai dengan konsep 'wasathiyah', yaitu keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Moderasi beragama mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan, bersikap toleran terhadap sesama, dan tetap berpegang teguh pada ajaran agama tanpa fanatisme yang berlebihan.
2.	Bagaimana pesantren menerapkan nilai-nilai moderasiberagama dalam kegiatan sehari-hari?	Pesantren tidak membatasi santri dalam berinteraksi dengan berbagai organisasi islam, karena di pondok kita itu notabene nya adalah NU tetapi ada santri kita yang kuliah di universitas islam muhamadiyah. Jadi santri tidak di ajarkan untuk fanatik terhadap satu mashab tertentu dan terbuka dalam perbedaan pendapat. Kemudian dalam lingkungan pondok

		ustadz, ustadzah, pengurus dan santri harus bisa saling menghargai dan menghormati sesama, adil dan menerima pendapat orang lain.
3.	Apa harapan Anda terhadap santri setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Baitun Nur terkait sikap moderasi beragama?	Dengan menerapkan sikap moderasi beragama, kami berharap santri setelah selesai dari pondok dan pulang itu ketika bermasyarakat akan bertemu orang-orang yang berbeda bisa menepatkan dirinya sesuai dengan sikap moderasi beragama yang sudah di ajarkan dengan tidak membeda-bedakan, menjunjung tinggi toleransi, adil damai rukun, dan tidak merendahkan atau melecehkan perbedaan saat bermasyarakat.

**Wawancara 1 : Pengurus**

**Nama : Lailatul Ma'rifah**

**Pelaksanaan : Kamis, 06 Februari 2025**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pemahaman Anda tentang moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama kita yang mengutamakan keseimbangan antara keyakinan terhadap ajaran agama sendiri dengan sikap toleransi terhadap perbedaan. Moderasi beragama ini

		bertujuan untuk mencegah sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan, sehingga hidup menjadi harmonis rukun dan damai dalam keberagaman.
2.	Bagaimana pesantren menerapkan nilai-nilai moderasiberagama dalam kegiatan sehari-hari?	Pesantren mengadakan gotong royong atau pengajian terbuka memperinganti hari-hari besar islam untuk masyarakat umum, juga mengajarkan santri untuk menghormati dan berinteraksi kepada masyarakat sekitar termasuk yang berbeda agama. Menghindari sikap fanatik yang berlebihan terhadap suatu kelompok atau paham tertentu. Menghormati perbedaan pendapat dalam fiqih tanpa merendahkan pihak lain saat musyawarah ngaji. Hidup rukun dalam satu pesantren tanpa melihat latar belakang masing-masing.
3.	Apa harapan Anda terhadap santri setelah mereka menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Baitun Nur terkait sikap moderasiberagama?	Santri diharapkan lebih taat dalam beragama, lebih terbuka dan dapat berkontribusi dalam mesyarakat tanpa membeda-bedakan dan tidak bersikap fanatik terhadap paham yang di anut sendiri maupun kelompok lain.

Lampiran 3: Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kola Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3710/In.28/J/TL.30/10/2024  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,  
USTADZ PONDOK PESANTREN  
BAITUN NUR PUNGGUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu USTADZ PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : FARIDA ULFA  
NPM : 2101011031  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PEMBELAJARAN PAI PERSPEKTIF MODERASI  
BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren  
Baitun Nur Punggur

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu USTADZ PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Oktober 2024  
Ketua Jurusan,

  
Muhammad Ali M.Pd.I.  
NIP 19780314 200710 1 003

## Lampiran 4: Balasan Surat Izin Prasurvey



الْجَمْعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ السَّنَاوِيَّةُ بَيْتُنُورَ

**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUN NUR**

Akta Notaris Arief Hamidi BS, SH. No. 09 Tanggal 10 Januari 2007

SK Menkumham RI No. AHU 0021124.AH.01.12 Tanggal 14 April 2016

Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur, Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Prov.

Lampung Email : Officialponpesbaitunnur@gmail.com Kode Pos 34152 HP. 081278853744

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 057 /SK.JP/ YPPBN / I//2025

Schubungan dengan surat Izin *PRASURVEY* dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : 3710/In.28/J/TL.30/TL/10/2024, hal : Izin *PRASURVEY* tertanggal 30 Oktober 2024, maka dengan ini saya :

Nama : **KH. MASRURI**  
NIY : 001  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Baitun Nur  
Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur, Tanggulangin Kec. Punggur Kab.  
Lampung Tengah Prov. Lampung

Dengan ini menerangkan nama mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : **FARIDA ULFA**  
NPM : 2101011031  
Semester : 7 (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan *Survey* di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur pada tanggal 30 Oktober 2024 s.d selesai guna melengkapi data pada penyusunan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul : **“PEMBELAJARAN PAI PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggur, 21 Januari 2025

Pengasuh

Pondok Pesantren Baitun Nur



**KH. Masruri**  
001

## Lampiran 5: Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 5207/In.28.1/ITL.00/11/2024  
Lampiran : -  
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,  
Dr. Mahrus Asad, M.Ag  
di-  
Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : FARIDA ULFA  
NPM : 2101011031  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PEMBELAJARAN PAI PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 November 2024  
Ketua Program Studi PAI,



Muhammad Ali M.Pd.I.  
NIP.197804142007101003

## Lampiran 6: Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0506/In.28/D.1/TL.00/02/2025  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
BAITUN NUR PUNGGUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0505/In.28/D.1/TL.01/02/2025, tanggal 05 Februari 2025 atas nama saudara:

Nama : FARIDA ULFA  
NPM : 2101011031  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBELAJARAN PAI PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 05 Februari 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 7: Surat Balasan Research



الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUN NUR

Akta Notaris Arief Hamidi BS, SH. No. 09 Tanggal 10 Januari 2007

SK Menkumham RI No. AHU 0021124.AH.01.12 Tanggal 14 April 2016

Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur, Tanggulangin Kec. Punggur Kab. Lampung Tengah Prov.

Lampung Email : Officialponpesbaitunnur@gmail.com Kode Pos 34152 HP. 081278853744

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 057 /SK.JP/ YPPBN / I//2025

Sehubungan dengan surat Izin *Research* dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : 3710/In.28/J/TL.30/TL/10/2024: Izin Melaksanakan *Research* tertanggal 06 Februari 2025, maka dengan ini saya :

Nama : **KH. MASRURI**  
NIY : 001  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Baitun Nur  
Alamat : Jl. SMP Negeri I Punggur, Tanggulangin Kec. Punggur Kab.  
Lampung Tengah Prov. Lampung

Dengan ini menerangkan nama mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : **FARIDA ULFA**  
NPM : 2101011031  
Semester : 7 (Tujuh)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melaksanakan *Research* di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur pada tanggal 06 Februari 2025 guna melengkapi data pada penyusunan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul : **“PEMBELAJARAN PAI PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Punggur, 07 Februari 2025

Pengasuh

Pondok Pesantren Baitun Nur



## Lampiran 8: Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

### **SURAT TUGAS**

Nomor: B-0505/In.28/D.1/TL.01/02/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : FARIDA ULFA  
NPM : 2101011031  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

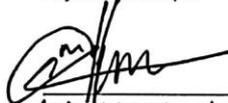
Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBELAJARAN PAI PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN BAITUN NUR PUNGGUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 05 Februari 2025

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
KH. MASRUPi

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003

## Lampiran 9: Surat Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
Nomor : P-132/In.28/S/U.1/OT.01/03/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FARIDA ULFA  
NPM : 2101011031  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011031

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 20 Maret 2025  
Kepala Perpustakaan

*[Signature]*  
Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
19750505 200112 1 002

## Lampiran 10: Surat Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Linggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp: (0725) 41507 Fax: (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

### **SURAT BEBAS PUSTAKA**

No: B. ~~553~~ /In.28.1/J/PP.00.9/12/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

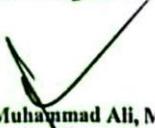
Nama : Farida Ulfa

NPM : 2101011031

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Desember 2024  
Ketua Program Studi PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003 ~~5~~

Lampiran 11: **Buku Bimbingan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id), e-mail [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO**

Nama : Farida Ulfa  
 NPM : 2101011031

Program Studi : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/0 19/24	Revisi awal 19/19	
	18/24 11	Perbaiki judul!	
	22/24 11	Bimbingan outline	
	25/24 11	Perbaiki outline. Bab II Bagian c. pembelajaran PAI perspektif moderat beragama.	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 00318

Dosen Pembimbing

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
 NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Farida Ulfa  
NPM : 2101011031

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
↓	Jum'at 6-12-21	Bimbingan Outline yang sudah direvisi	
	9-12-21	Bimbingan Revisi Outline Ace Outline dan lanjut APP dan pendalaman.	
	11/21 /12	Pendalaman bab II dan dan ditambahkan tujuan pembelajarannya.  Bab II ditambahkan bagian e. Bab III bagian frangulasi di sederhanakan lagi.  feon- bagian c di perbanyak	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Farida Ulfa  
NPM : 2101011031

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/24 /12	Pendahuluan . APD . Reserpi Bab 1 II - III	
	18/29 /12	Langkah Reserpi Bab 4 & 5 .	
	18/29 /12	APD <del>Reserpi</del> <del>Reserpi</del> Reserpi 18/29/12	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing

**Dr. Mahrus As'ad, M.Ag**  
NIP. 196112211996031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Farida Ulfa  
NPM : 2101011031

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Keruin 10-2-25	pp 03 tahun 2007 sebagai dasar yuridis dan UU no 20 th 2003	
	Raby 12/02 2025	tingkat karakteristik yang ada pokoknya dan ditambah urgennya moderasi beragama.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dewi Macitoh, M.Pd.  
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
NIP. 19611221 199003 1 001

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.or@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Farida Ulfa  
 NPM : 2101011031

Program Studi : PAI  
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jenin 17-02-23	perbaiki paragraf. perkusi & teori  footnote diperbaiki, awalan huruf besar.	
	Selasa 21/23	teori tentang moderasi beragama. diperkuat, dan di selaraskan dengan UU yang sudah dicantumkan.	
	Jenin 27/02	teknik moderasi beragama, itu harus dikaitkan pengertannya.	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd  
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag  
 NIP. 19611221 199603 1 001

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremuly Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 41796, Website: www.larbyah.metroain.ac.id, e-mail: larbyah.lan@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Farida Ulfa  
NPM : 2101011031

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 11/25 /03	Subjeknya siswa di arini yang menyebarkan pembelajaran agama di siswa disekeliling dengan kebutuhan siswa jaman now.  Cari bacaan anti-gis siswa jaman now!  Tidak perlu menggunakan gelar Prof./Dr.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd  
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad  
NIP. 19611221 195

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggayoyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41502; Faksimil (0725) 47298; Website www.tarbiyahmetroiv.ac.id; e-mail tarbiyah.ia@metroiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Farida Ulfa  
NPM : 2101011031

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Febru 19/25 /03	Di selesaikan dengan Pelenik penyamin keabsahan Datanya.	
	Jumat 14/25 /03	Coba amati tujuannya, metodenya, kemudian dibahas/ditanya dengan menggunakan pendapat para ahli & belainy moderati beragama.	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd  
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ad, M.A  
NIP. 19611221 199603 1

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Tajar Dewantara Kampus 15 A Inringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail tarbiyah.ain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Farida Ulfa  
NPM : 2101011031

Program Studi : PAI  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Semi, 19 April 2021	Acc dengan Revisi. Dan di lengkapi Campuran lampiran yang di perlukan.  Perthi : Aca Hinggasaka 14/4 21	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

Dwi Masitoh M.Pd  
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Mahrus As'ud, M.Ag  
NIP. 19611221 199603 1 001

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12: **Bukti Hasil Turnitin**

PEMBELAJARAN PAI DALAM  
PERPSEKTIF MODERASI  
BERAGAMA: Studi Kasus di  
Pondok Pesantren Baitun Nur  
Punggur  
*by turnitin 1*

**Submission date:** 25-Apr-2025 07:45AM (UTC-0500)  
**Submission ID:** 2656537666  
**File name:** Skripsi\_Fiks\_Farida\_Ulfa\_1\_.docx (281.31K)  
**Word count:** 12233  
**Character count:** 86881



**SKRIPSI**  
**PEMBELAJARAN PAI DALAM PERSPEKTIF MODERASI**  
**BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitun Nur**  
**Punggur**

Oleh :  
**FARIDA ULFA**  
NPM. 2101011031



Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
1447 H / 2025 M

## PEMBELAJARAN PAI DALAM PERPSEKTIF MODERASI BERAGAMA: Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur

### ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>20</b> %	<b>9</b> %	<b>8</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<b>9</b> %
<b>2</b>	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<b>3</b> %
<b>3</b>	123dok.com Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<b>1</b> %
<b>5</b>	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>6</b>	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	dspace.uui.ac.id Internet Source	<b>&lt;1</b> %

10	docobook.com Internet Source	<1 %
11	Hisny Fajrussalam. "Core Moderation Values dalam Tradisi Kitab Kuning di Pondok Pesantren", <i>Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal</i> , 2020 Publication	<1 %
12	ejournal.stitradensantri.ac.id Internet Source	<1 %
13	Anis Humaidi, Najihatul Fadhliah, Sufirmansyah Sufirmansyah. "The Centrality of Kyai in Establishing Moderate Understandings in Salafiyah Pesantren", <i>Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam</i> , 2024 Publication	<1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
16	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
17	journals.ukitoraja.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
19	Rahmat Hidayat, Lian Ferliana, Novi Eka Rahmawati, Karsiwan Karsiwan.	<1 %

"Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Baitun Nur Punggur Kabupaten Lampung Tengah", SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education, 2021

Publication

20	Wakhidah Kurniawati, Kasori Mujahid. "Moderasi Beragama dalam Bingkai antar Umat Beragama", ANWARUL, 2024	<1%
	Publication	
21	repository.syekhnurjati.ac.id	<1%
	Internet Source	
22	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
	Internet Source	
23	Submitted to Islamic University of Maldives	<1%
	Student Paper	
24	Wahiddaturrohmah, Siti. "Model Pendidikan Di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022	<1%
	Publication	
25	Submitted to iGroup	<1%
	Student Paper	
26	repo.darmajaya.ac.id	<1%
	Internet Source	
27	Submitted to IAIN Bengkulu	
	Student Paper	

		<1 %
28	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
31	Budiatna, Haris. "Studi Dan Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Difabel) Di Ypac Semarang", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
32	Priyono, Teguh. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Secara Online Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Nurussunnah Semarang)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
33	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
34	jip.joln.org Internet Source	<1 %
35	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

36	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
37	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
38	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
39	Sugiarti, Mimi. "Peran tokoh agama dalam pendidikan moderasi beragama bagi generasi milennial melalui media YouTube (studi tokoh Habib Husein Ja'far Al-Hadar)", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1%
40	Sukari Sukari, Haerullah Haerullah. "Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Generasi Milenial", TSAQOFAH, 2024 Publication	<1%
41	Muhammad Sidiq Ardyatna, Muyasaroh Muyasaroh. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL: STUDI KASUS DI SMK NURUL ISLAM GRESIK", TAMADDUN, 2022 Publication	<1%
42	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
43	www.coursehero.com Internet Source	<1%

44	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
45	Rohmah, Siti Nur. "Implementasi Metode Qira'ati Dengan Teknik M3 (Mangap, Meringis, Mecucu) di Pondok Pesantren Zhilalul Qur'an Kabupaten Jepara", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
46	Sisilia Amelia Essing, David P E Saerang, Linda Lambey. "Analisis Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Kepulauan Talaud", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2017 Publication	<1 %
47	Tatik Khalifah, Muhammad Ikhsan Ghofur. "Implementation of PAI Material in the Pancasila Student Profile Strengthening Project Through Ecoprint Batik in Elementary Schools", Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2024 Publication	<1 %
48	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id">etd.iain-padangsidempuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %

51	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%
52	www.researchgate.net Internet Source	<1%
53	zombiedoc.com Internet Source	<1%
54	Tias, Purwita Kusumaning. "Model pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa minoritas Muslim di SMA 3 bahasa Putera Harapan Purwokerto.", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia) Publication	<1%
55	hdl.handle.net Internet Source	<1%
56	Restu Abdiyantoro, Maria Botifar, Ifnaldi Ifnaldi. "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ABAD 21 MELAUI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA: SEBUAH KAJIAN PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM", PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2023 Publication	<1%
57	Syarifah, Ani Aliatus. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Konstruktivisme", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 Publication	<1%

*Amf.*

Lampiran 12

## DOKUMENTASI PESANTREN



**Gedung Pondok Pesantren Baitun Nur**



**Struktur Pengurus Yayasan Pesantren Baitun Nur**



**Masjid Putri Pesantren Baitun Nur**



**Masjid Putra Pesantren Baitun Nur**





**Asrama Putri Pesantren Baitun Nur**



**Konveksi Pesantren Baitun Nur**



**Barber Shop Baitun Nur**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Wawancara 1: Ustad M. Ansori**



**Wawancara dengan Pengurus Santri Putra**



**Wawancara dengan Pengurus Santri Putri**



**Wawancara dengan Santri Putra**



**Wawanacara dengan Santri Putri**





**DokumneHtasi Seminar Peradaban Islam**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Farida Ulfa, yang lahir di desa Sukamaju, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tanggal 26 September 2003. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Sukirman dan Ibu Endang Sumarni.

Riwayat Pendidikan penulis dimulai dari masuk TK Dharma Wanita Nusa Indah Sukamaju tahun 2008 dan lulus 2009. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SDN 01 Sukamaju pada tahun 2009 dan lulus tahun 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikannya lagi di SMPN 01 Banjar Agung tahun 2015 dan lulus tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikannya lagi di SMAN 01 Banjar Agung tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021. Selanjutnya penulis melanjutkan program sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.